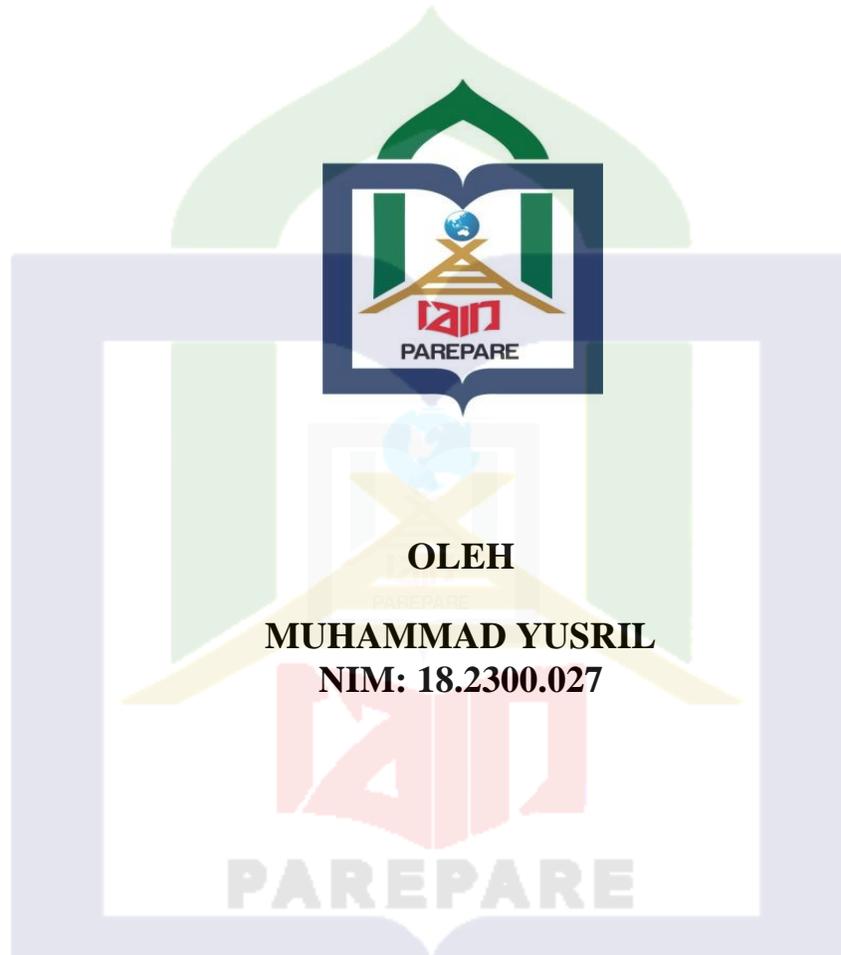


SKRIPSI

**PEMAHAMAN MASYARAKAT KELURAHAN LOMPOE KOTA
PAREPARE TENTANG BANK SYARIAH
DAN IMPLIKASINYA MENJADI NASABAH**



OLEH

MUHAMMAD YUSRIL

NIM: 18.2300.027

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2023

**PEMAHAMAN MASYARAKAT KELURAHAN LOMPOE KOTA
PAREPARE TENTANG BANK SYARIAH
DAN IMPLIKASINYA MENJADADI NASABAH**

SKRIPSI



OLEH

MUHAMMAD YUSRIL

NIM: 18.2300.027

Sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana ekonomi (S.E) pada
program study PerBankan Syariah Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Insitut
Agama Islam Negeri Parepare

**PROGRAM STUDI PERBANKAN SYARIAH FAKULTAS
EKONOMI DAN BISNIS ISLAM INSTITUT
AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE**

2023

PERSETUJUAN KOMISI PEMBIMBING

Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Tentang Bank Syariah Dan Implikasinya Menjadi Nasabah

Nama Mahasiswa : Muhammad Yusril

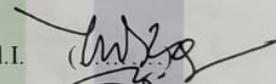
NIM : 18.2300.027

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B. 4395/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Pembimbing Utama : Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. 

NIP : 19781101 200912 1003

Pembimbing Pendamping : Rusnaena, M.Ag. 

NIP : 1196802005 200312 2001

Disetujui oleh

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam




Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam
Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.
NIP. 19710208 2001122 002

PENGESAHAN KOMISI PENGUJI

Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Tentang Bank Syariah Dan Implikasinya Menjadi Nasabah

Nama Mahasiswa : Muhammad Yusril

NIM : 18.2300.027

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Program Studi : Perbankan Syariah

Dasar Penetapan Pembimbing : Surat Penetapan Pembimbing Skripsi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam B. 4395/In.39.8/PP.00.9/10/2021

Tanggal Kelulusan : 31 Juli 2023

Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I. (Ketua)

Rusnaena, M.Ag. (Sekretaris)

Dr. Musdalifah Muhammadun, M.Ag. (Anggota)

I Nyoman Budiono M.M. (Anggota)

Disetujui oleh

Mengetahui:

Dekan
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam



Dr. Musdalifah Muhammadun, M.Ag
19710208 2001122 002

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah swt. berkat hidayah, taufik dan maunah-Nya, penulis dapat menyelesaikan tulisan ini sebagai salah satu syarat untuk menyelesaikan studi dan memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Parepare.

Penulis menghaturkan terima kasih yang setulus-tulusnya kepada Ayahanda Bakri Ibunda Irma , dan Mama Merah (nenek) dimana dengan pembinaan dan berkah doa tulusnya, penulis mendapatkan kemudahan dalam menyelesaikan tugas akademik tepat pada waktunya.

Penulis telah menerima banyak bimbingan dan bantuan dari Bapak Dr. Andi Bahri S, M.E., M. Fil.i selaku Pembimbing I dan ibu Rusnaena, M.Ag. selaku Pembimbing II, atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis ucapkan terima kasih.

Selanjutnya, penulis juga menyampaikan terima kasih kepada :

1. Bapak Prof. Hannani, M.Ag. sebagai Rektor IAIN Parepare yang telah bekerja keras mengelola pendidika'n di IAIN Parepare
2. Ibu Dr. Muzdalifah Muhammadun, M.Ag.selaku Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam dan Bapak Andi Bahri S, M.E., M. Fil.I. selaku Wakil dekan I Fakulas Ekonomi dan Bisnis Islam serta Ibu Dr. Damirah, S.E., M.M selaku Wakil Dekan Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam atas pengabdianya serta dedikasinya menciptakan suasana pendidikan yang positif bagi mahasiswa terkhusus mahasiswa FEBI IAIN Parepare.

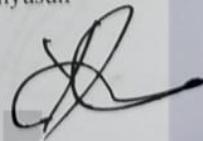
3. Bapak I Nyoman Budiono, M.M. selaku Ketua Program Studi PerBankan Syariah yang telah banyak memberikan dukungan dan bantuannya kepada kami sebagai mahasiswa program Studi PerBankan Syariah.
4. Bapak Drs.Moh Yasin Soumena, M.Pd. selaku Penasehat Akademik khusus untuk penulis atas arahnya sehingga dapat menyelesaikan studi dengan baik.
5. Ibu Dr. Musdalifa Muhammadun M.Ag. sebagai dosen penguji utama I dan Bapak Iyoman Budiono, M.M sebagai penguji utama II, yang telah meluangkan waktunya untuk membimbing penulis, memberikan arahan, saran dan kritikan dalam menyelesaikan skripsi ini. Atas segala bantuan dan bimbingan yang telah diberikan, penulis mengucapkan terima kasih.
6. Bapak dan Ibu dosen program studi Perbankan Syariah yang telah meluangkan waktu mereka dalam mendidik penulis selama studi di IAIN Parepare.
7. Bapak dan Ibu Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah memberikan ilmunya dan wawasan kepada penulis. Dan seluruh staf agian rektorat; akademik; dan fakultas yang selalu siap melayani mahasiswa.
8. Kepala perpustakaan IAIN Parepare beserta jajarannya yang telah memberikan pelayanan kepada penulis selama menjalankan studi di IAIN Parepare, terutama dalam penulisan skripsi ini.
9. Bapak dan Ibu Staf dan Admin Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam yang telah banyak membantu mulai dari proses menjadi mahasiswa sampai berbagai pengurusan untuk berkas penyelesaian studi.
10. Kepada Ibu Sitti Kamaria S.E kepala seksi kesejahteraan rakyat beserta jajarannya yang telah memberikan izin, data serta informasi kepada penulis sehingga penelitian ini dapat terselesaikan.

11. Kepada orang tua bapak dan ibu, terimakasih atas dukungan sehingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
12. Teman-teman seperjuangan PerBankan Syariah angkatan 18 khususnya yang ada di grup Padaidi'Urennuang dan grup Kita-kita jih terimakasih untuk kekompakan serta kebersamaannya selama diBankku perkuliahan.
13. Dan untuk semua pihak yang tidak dapat saya sebut namanya satu persatu yang juga telah memerikan kontribusinya kepada saya untuk menyelesaikan skripsi ini.
14. Teman-teman mahasiswa, seperjuangan KPM dan PPL, dan segenap kerabat yang tidak sempat disebutkan satu persatu yang telah memotivasi penulis dalam meyelesaikan skripsi ini.

Semoga Allah swt. berkenan menilai segala kebaikan sebagai amal jariyah dan memberikan rahmat pahala-Nya kepada semua pihak yang telah membantu. Terakhir penulis menyampaikan kiranya pembaca berkenan memberikan saran memBankun demi kesempurnaan skripsi ini.

Parepare, 11 Mei 2023

Penyusun



MUHAMMD YUSRIL
NIM 18.2300.145

PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Mahasiswa yang bertanda tangan di bawah ini

Nama : MUHAMMAD YUSRIL

Nim : 18. 2300.027

Tempat/Tgl. Lahir : Parepare 20 Mei 2000

Program Studi : PerBankan Syariah

Fakultas : Ekonomi dan Bisnis Islam

Judul Skripsi : Pemahaman Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Tentang Bnak Syariah dan Implikasinya Menjadi Nasabah

Menyatakan dengan sesungguhnya dan penuh kesadaran bahwa skripsi ini benar merupakan hasil karya saya sendiri. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa merupakan duplikat, tiruan, plagiat, atau dibuat orang lain, sebagian atau seluruhnya, maka skripsi dan gelar yang diperoleh karenanya batal demi hukum.

Parepare, 16 Mei 2023

Penyusun,


MUHAMMAD YUSRIL
NIM 18.2300.027

ABSTRAK

Muhammad Yusril. Pemahaman Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Tentang Bank Syariah dan Implikasinya Menjadi Nasabah (Dibimbing oleh Andi Bahri dan Rusnaena).

Perkembangan perbankan Syariah di Indonesia menjadi tolak ukur keberhasilan eksistensi ekonomi Syariah. Khusus di Kota Parepare berkembang dua bentuk, Bank Konvensional dan Bank Syariah. Jumlah Bank Syariah di Kota Parepare masih sedikit. Berdasarkan temuan peneliti bahwa terdapat beberapa Bank Syariah fungsional seperti BSI yang muncul dari merger Bank umum Syariah dan ada juga Bank Muamalat. Pada umumnya masyarakat Desa Lompoe sudah mengenal perbankan Syariah. Bahkan ada yang berbisnis dengan Bank Syariah. Namun, sebagian masih belum mengetahui atau memahami perbankan Syariah.

Penelitian ini menggunakan metode kualitatif. Sumber data dalam penelitian ini yaitu hasil wawancara terhadap masyarakat kelurahan Lompoe Kota Parepare. Teknik pengumpulan data primer dan buku-buku, skripsi, jurnal terkait pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah sebagai data sekunder. Teknik pengumpulan data yaitu observasi, wawancara dan dokumentasi. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah reduksi data, penyajian data, dan kesimpulan data/verifikasi data.

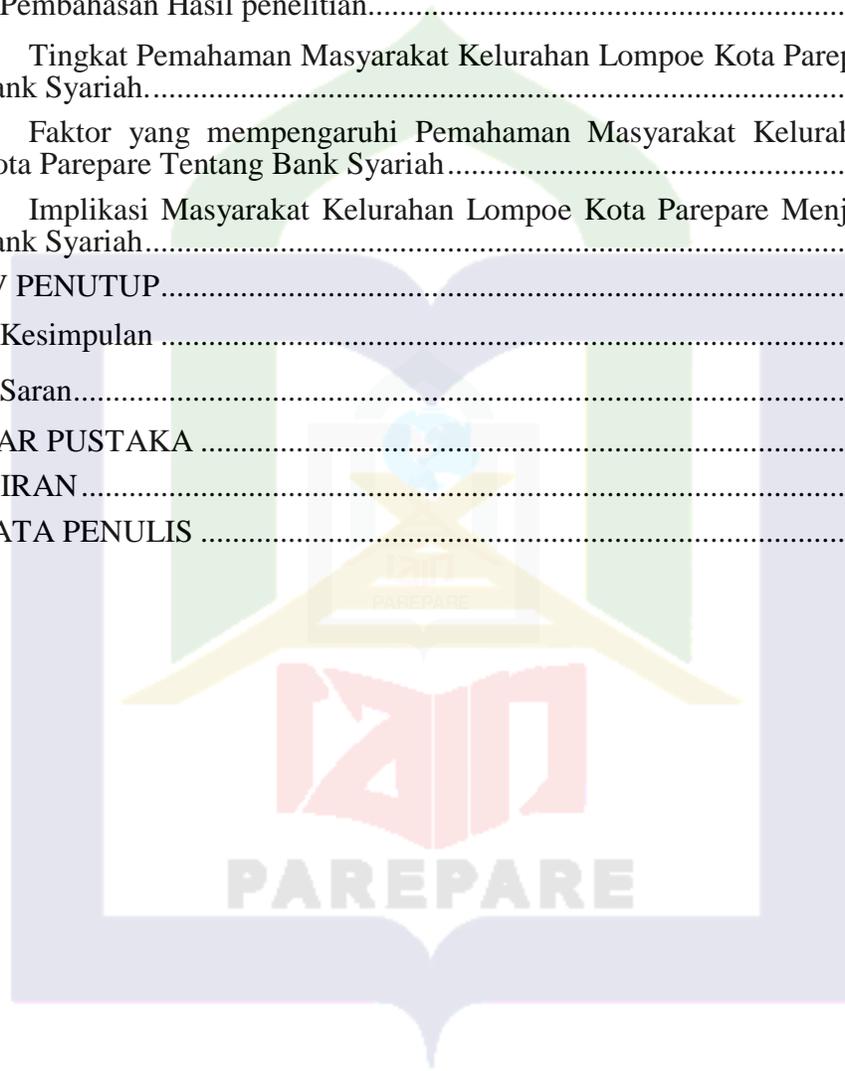
Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare, sebagian besar pemahaman masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare masih sangat kurang, ada beberapa faktor yang menyebabkan pemahaman masyarakat kurang antara lain kurangnya unit Bank Syariah yang ada di Kelurahan Lompoe, kurangnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah. Namun disamping itu sebagian masyarakat sudah ada yang memiliki tabungan di Bank Syariah, hal tersebut disebabkan karena faktor keimanan dan dorongan dari kerabat.

Kata Kunci: Pemahaman, Bank Syariah, Implikasi

DAFTAR ISI

	Halaman
PERSETUJUAN SKRIPSI	iii
KATA PENGANTAR.....	v
PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	vii
ABSTRAK	viii
DAFTAR ISI.....	x
PEDOMAN TRANSLITERASI	xii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah	3
C. Tujuan Penelitian	4
D. Kegunaan Penelitian.....	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	6
A. Tinjauan Penelitian Relevan	6
B. Tinjauan Teori.....	8
C. Tinjauan Konseptual	22
D. Kerangka Pikir	24
BAB III METODE PENELITIAN.....	26
A. Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	26
B. Lokasi dan Waktu Penelitian	27
C. Fokus Penelitian.....	27
D. Jenis dan Sumber Data.....	28
E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data	29
F. Uji Keabsahan Data.....	32
G. Teknik Analisis Data.....	33
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	37
A. Hasil Penelitian	37

1. Tingkat Pemahaman Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Tentang Bank Syariah.....	37
2. Faktor yang mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Tentang Bank Syariah.....	50
3. Implikasi pemahaman masyarakat kelurahan Lompoe Kota Parepare Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah.....	54
B. Pembahasan Hasil penelitian.....	56
1. Tingkat Pemahaman Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Tentang Bank Syariah.....	56
2. Faktor yang mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Tentang Bank Syariah.....	60
3. Implikasi Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Menjadi Nasabah Bank Syariah.....	63
BAB V PENUTUP.....	65
A. Kesimpulan	65
B. Saran.....	65
DAFTAR PUSTAKA	67
LAMPIRAN.....	70
BIODATA PENULIS	83



PEDOMAN TRANSLITERASI

Transliterasi dimaksudkan sebagai pengalih-hurufan dari abjad yang satu ke abjad yang lain. Transliterasi Arab-Latin di sini ialah penyalinan huruf-huruf Arab dengan huruf-huruf Latin beserta perangkatnya.

A. Konsonan

Fonem konsonan bahasa Arab yang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf. Dalam transliterasi ini sebagian dilambangkan dengan huruf dan sebagian dilambangkan dengan tanda, dan sebagian lagi dilambangkan dengan huruf dan tanda sekaligus.

Berikut ini daftar huruf Arab yang dimaksud dan transliterasinya dengan huruf latin:

Tabel 0.1: Tabel Transliterasi Konsonan

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
أ	Alif	Tidak dilambangkan	Tidak dilambangkan
ب	Ba	B	Be
ت	Ta	T	Te
ث	Ṡa	ṣ	es (dengan titik di atas)
ج	Jim	J	Je
ح	Ḥa	ḥ	ha (dengan titik di bawah)
خ	Kha	Kh	ka dan ha
د	Dal	D	De

ذ	Ẓal	Ẓ	Zet (dengan titik di atas)
ر	Ra	R	Er
ز	Zai	Z	Zet
س	Sin	S	Es
ش	Syin	Sy	es dan ye
ص	Ṣad	ṣ	es (dengan titik di bawah)
ض	Ḍad	ḍ	de (dengan titik di bawah)
ط	Ṭa	ṭ	te (dengan titik di bawah)
ظ	Ẓa	ẓ	zet (dengan titik di bawah)
ع	`ain	`	koma terbalik (di atas)
غ	Gain	G	Ge
ف	Fa	F	Ef
ق	Qaf	Q	Ki
ك	Kaf	K	Ka
ل	Lam	L	El
En	Mim	M	Em
We	Nun	N	
Ha	Wau	W	
هـ	Ha	H	

ء	Hamzah	‘	Apostrof
ي	Ya	Y	Ye

B. Vokal

Vokal bahasa Arab, seperti vokal bahasa Indonesia, terdiri dari vokal tunggal atau *monoftong* dan vokal rangkap atau *diftong*.

C. Vokal Tunggal

Vokal tunggal bahasa Arab yang lamBanknya berupa tanda atau harakat, transliterasinya sebagai berikut:

Tabel 0.2: Tabel Transliterasi Vokal Tunggal

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
َ	Fathah	A	A
ِ	Kasrah	I	I
ُ	Dammah	U	U

1. Vokal Rangkap

Vokal rangkap bahasa Arab yang lamBanknya berupa gabungan antara harakat dan huruf, transliterasinya berupa gabungan huruf sebagai berikut:

Tabel 0.3: Tabel Transliterasi Vokal Rangkap

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
يَ...َ	Fathah dan ya	Ai	a dan u
وَ...َ	Fathah dan wau	Au	a dan u

Contoh:

- كَتَبَ kataba
- فَعَلَ fa`ala
- سئِلَ suila
- كَيْفَ kaifa
- حَوْلَ haula

D. Maddah

Maddah atau vokal panjang yang lamBanknya berupa harakat dan huruf, transliterasinya berupa huruf dan tanda sebagai berikut:

Tabel 0.4: Tabel Transliterasi *Maddah*

Huruf Arab	Nama	Huruf Latin	Nama
ا...ى...	Fathah dan alif atau ya	ā	a dan garis di atas
ى...	Kasrah dan ya	ī	i dan garis di atas
و...و	Dammah dan wau	ū	u dan garis di atas

Contoh:

- قَالَ qāla
- رَمَى ramā
- قِيلَ qīla
- يَقُولُ yaqūlu

E. Ta' Marbutah

Transliterasi untuk ta' marbutah ada dua, yaitu:

1. Ta' marbutahhidup

Ta' marbutahhidup atau yang mendapat harakat fathah, kasrah, dan dammah, transliterasinya adalah "t".

2. Ta' marbutah mati

Ta' marbutah mati atau yang mendapat harakat sukun, transliterasinya adalah "h".

3. Kalau pada kata terakhir dengan ta' marbutah diikuti oleh kata yang menggunakan kata sandang *al* serta bacaan kedua kata itu terpisah, maka ta' marbutah itu ditransliterasikan dengan "h".

Contoh:

- رَوْضَةُ الْأَطْفَالِ raudah al-atfāl/raudahtul atfāl
- الْمَدِينَةُ الْمُنَوَّرَةُ al-madīnah al-munawwarah/al-madīnatul munawwarah
- طَلْحَةَ talhah

F. Syaddah (*Tasydid*)

Syaddah atau tasydid yang dalam tulisan Arab dilambangkan dengan sebuah tanda, tanda syaddah atau tanda tasydid, ditransliterasikan dengan huruf, yaitu huruf yang sama dengan huruf yang diberi tanda syaddah itu.

Contoh:

- نَزَّلَ nazzala
- الْبِرُّ al-birr

G. Kata Sandang

Kata sandang dalam sistem tulisan Arab dilambangkan dengan huruf, yaitu ال, namun dalam transliterasi ini kata sandang itu dibedakan atas:

1. Kata sandang yang diikuti huruf syamsiyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf syamsiyah ditransliterasikan sesuai dengan bunyinya, yaitu huruf “l” diganti dengan huruf yang langsung mengikuti kata sandang itu.

2. Kata sandang yang diikuti huruf qamariyah

Kata sandang yang diikuti oleh huruf qamariyah ditransliterasikan dengan sesuai dengan aturan yang digariskan di depan dan sesuai dengan bunyinya.

Baik diikuti oleh huruf syamsiyah maupun qamariyah, kata sandang ditulis terpisah dari kata yang mengikuti dan dihubungkan dengan tanpa sempang.

Contoh:

- الرَّجُلُ ar-rajulu
- الْقَلَمُ al-qalamu
- الشَّمْسُ asy-syamsu
- الْجَلَالُ al-jalālu

H. Hamzah

Hamzah ditransliterasikan sebagai apostrof. Namun hal itu hanya berlaku bagi hamzah yang terletak di tengah dan di akhir kata. Sementara hamzah yang terletak di awal kata dilambangkan, karena dalam tulisan Arab berupa alif.

Contoh:

- تَأْخُذُ ta'khuzu

- شَيْءٌ syai'un
- النَّوْءُ an-nau'u
- إِنَّ inna

I. Penulisan Kata

Pada dasarnya setiap kata, baik fail, isim maupun huruf ditulis terpisah. Hanya kata-kata tertentu yang penulisannya dengan huruf Arab sudah lazim dirangkaikan dengan kata lain karena ada huruf atau harkat yang dihilangkan, maka penulisan kata tersebut dirangkaikan juga dengan kata lain yang mengikutinya.

Contoh:

- وَإِنَّ اللَّهَ فَهُوَ خَيْرُ الرَّازِقِينَ / Wa innallāha lahuwa khair ar-rāziqīn/
Wa innallāha lahuwa khairurrāziqīn
- بِسْمِ اللَّهِ مَجْرَاهَا وَ مُرْسَاهَا / Bismillāhi majrehā wa mursāhā

J. Huruf Kapital

Meskipun dalam sistem tulisan Arab huruf kapital tidak dikenal, dalam transliterasi ini huruf tersebut digunakan juga. Penggunaan huruf kapital seperti apa yang berlaku dalam EYD, di antaranya: huruf kapital digunakan untuk menuliskan huruf awal nama diri dan permulaan kalimat. Bilamana nama diri itu didahului oleh kata sandang, maka yang ditulis dengan huruf kapital tetap huruf awal nama diri tersebut, bukan huruf awal kata sandangnya.

Contoh:

- الْحَمْدُ لِلَّهِ رَبِّ الْعَالَمِينَ / Alhamdu lillāhi rabbi al-`ālamīn/
Alhamdu lillāhi rabbil `ālamīn
- الرَّحْمَنُ الرَّحِيمُ / Ar-rahmānir rahīm/Ar-rahmān ar-rahīm

Penggunaan huruf awal kapital untuk Allah hanya berlaku bila dalam tulisan Arabnya memang lengkap demikian dan kalau penulisan itu disatukan dengan kata lain sehingga ada huruf atau harakat yang dihilangkan, huruf kapital tidak dipergunakan.

Contoh:

- اللهُ غَفُورٌ رَحِيمٌ Allaāhu gafūrun rahīm
- لِلّٰهِ الْأُمُورُ جَمِيعًا Lillāhi al-amru jamī`an/Lillāhil-amru jamī`an

K. Tajwid

Bagi mereka yang menginginkan kefasihan dalam bacaan, pedoman transliterasi ini merupakan bagian yang tak terpisahkan dengan Ilmu Tajwid. Karena itu peresmian pedoman transliterasi ini perlu disertai dengan pedoman tajwid

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pada umumnya perbankan memiliki fungsi menghimpun dan menyalurkan dana kepada masyarakat dalam bentuk pembiayaan. Bank Syariah di Indonesia hadir pada awal tahun 1990-an, meskipun mayoritas penduduk Indonesia adalah mayoritas Muslim terbesar di dunia, hal ini tidak menjadi alasan yang cukup bagi Bank Syariah untuk menjadi Bank terbesar di Indonesia.¹

Perbankan Syariah adalah “lembaga keuangan yang melakukan operasi sebagai perantara (perantara) juga dalam penghimpunan dana masyarakat Mendistribusikan dana kepada masyarakat sesuai prinsip Syariah Bank Syariah tidak hanya bebas bunga, mereka memiliki orientasi mencapai kesejahteraan”.²

Ada beberapa alasan mengapa Bank Syariah tidak menjadi Bank terbesar di Indonesia. Penyebab utamanya adalah kurangnya minat masyarakat untuk menggunakan perbankan Syariah sebagai wahana transaksi keuangan karena belum disosialisasikan agar perbankan Syariah dapat dipahami oleh masyarakat. Perbankan Syariah di Indonesia khususnya di kota Parepare mengalami perkembangan yang ditandai dengan bergabungnya tiga Bank Syariah, dengan jumlah Bank Syariah diperkirakan akan semakin hari semakin bertambah dan berkembang pesat.

Bank konvensional menggunakan sistem suku bunga saat ini berdampingan dengan perbankan Syariah yang menerapkan sistem bagi hasil. Namun dalam hal ini, masih banyak tantangan dan permasalahan ke depan. dalam perkembangan Bank

¹ Osmad Muthafer, *Akuntansi Perbankan Syariah (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2012)*, h.13.

² Muahammad, *Manajemen Dana Bank Syariah, (Jakarta: Rajawali Pers, 2015)*, h. 3

Syariah Permasalahan yang muncul antara lain rendahnya pengetahuan tentang Bank Syariah terutama yang disebabkan dominasi perbankan konvensional sehingga Bank Syariah masih dianggap sebelah mata.³

Pada tahun 1998 diberlakukan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perbankan sebagai pengganti Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 serta dikeluarkannya Fatwa Majelis Ulama Indonesia (MUI) Tahun 2003 banyak Bank-Bank yang menjalankan operasionalnya dengan menggunakan prinsip syariah. Dengan adanya undang-undang ini, perbankan Syariah masuk Indonesia memiliki peluang yang lebih luas untuk berkembang, berbisnis, termasuk memberikan peluang bank konvensional untuk membuka cabang operasi perbankan sesuai prinsip Syariah.⁴ Dengan adanya undang-undang ini, perbankan Syariah akan tetap terjaga di Indonesia kesempatan yang lebih luas untuk mengembangkan, mengatur kegiatan. Memberikan peluang bagi bank konvensional membuka cabang yang operasional perbankannya mengikuti Prinsip Syariah.

Lembaga keuangan Indonesia saat ini sedang mengalami perkembangan yang sangat cepat. Muncul di banyak berdiri lembaga keuangan di tingkat mikro dan makro. Keberadaan lembaga keuangan ini karena adanya aktivitas pertumbuhan ekonomi masyarakat, begitu banyak orang membutuhkan lembaga yang dapat menangani uang terlibat dalam kegiatan ekonomi menjadi lebih sederhana.

Berdasarkan hasil observasi awal yang dilakukan peneliti di Kelurahan Lompoe Kecamatan Bacukiki Kota Parepare, lembaga keuangan yang berada di

³ Terhadap Perbankan Syariah dan Implikasinya, (*Skripsi*: STAIN Jurai Siwo Metro, 2015), h. 2- 3.

⁴ Sofyan S Harahap dkk, *Akuntansi Perbankan Syariah*, (Jakarta: LPFE-usakti, 2005), h. 1

Kelurahan Lompoe adalah Bank Syariah dan Bank konvensional. Namun masyarakat Kelurahan Lompoe belum begitu mengetahui apa itu Bank Syariah dan seluk beluk tentang Bank Syariah. Meskipun masyarakat sudah mengetahui cara untuk melakukan berbagai transaksi terkait Bank, sebagian besar masyarakat yang tinggal di Desa Lompoe lebih memilih Bank konvensional.

Ada beberapa alasan mengapa masyarakat masih belum tertarik untuk menggunakan Bank Syariah sebagai tempat transaksi keuangan, antara lain kurangnya unit perBankan Syariah, jangkauan yang kurang, layanan yang menurut masyarakat masih kurang, produk yang mereka tawarkan tidak menguntungkan. bagi masyarakat dan banyak lagi. Bahkan sebagian kecil masyarakat Kelurahan Lompoe menganggap bahwa perBankan Syariah tidak berbeda dengan Bank konvensional, yang menurut masyarakat merupakan perbedaan: Bank Syariah menggunakan akad sedangkan Bank konvensional menggunakan perjanjian. Meskipun sebagian besar masyarakat kecamatan Kelurahan Lompoe Kota Parepare mayoritas seorang muslim Dilihat dari kelemahan ini, Anda bisa Sosialisasi masyarakat, khususnya di Desa Lompoe, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare terus dilakukan Pengambilan keputusan di Bank Syariah. Hasil wawancara dengan masyarakat Lompoe yaitu Hasita adalah nasabah non Syariah, dia hanya tahu nama Bank Syariah, tapi benar-benar tidak tahu apa-apa tentang Bank Syariah.⁵

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana tingkat pemahaman masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare tentang Bank Syariah.?

⁵ Ibu Hasnita, Wawancara pada tanggal 18 Februari 2023

2. Apa faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare tentang Bank Syariah?
3. Bagaimana implikasi pemahaman masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare menjadi nasabah pada Bank Syariah?

C. Tujuan Penelitian

Merujuk dari rumusan masalah penelitian adapun tujuan penelitian secara rinci, yaitu sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui tingkat pemahaman masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare terhadap Bank Syariah.
2. Untuk mengetahui faktor penghambat yang mempengaruhi pemahaman masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare terhadap Bank Syariah.
3. Untuk mengetahui implikasi pemahaman masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare menjadi nasabah pada Bank syariah.

D. Kegunaan Penelitian

Adapun kegunaan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini dapat dijadikan sebagai literatur penelitian selanjutnya yang relevan dengan judul penelitian, dan menjadi salah satu referensi untuk memperoleh informasi maupun referensi bagi perpustakaan Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam serta agar menambah wawasan pembaca terkait pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah.

2. Secara Praktis

Ada beberapa keuntungan dari penelitian ini yang akan dilaksanakan oleh sebagai berikut :

- a. Bagi Penulis: Penelitian ini salah satu tugas akhir yang merupakan syarat untuk memperoleh gelar S.E pada Program Studi Perbankan Syariah, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam. Berdasarkan hal tersebut, penulis ingin menggali lebih dalam bagaimana pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah khususnya masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare.
- b. Bagi Bank Syariah : Penulis berharap agar hasil penelitian ini nantinya dapat dijadikan sebagai informasi yang bisa dimanfaatkan Bank Syariah Kota Parepare dan dapat memberikan masukan terkait keuntungan dan manfaat dalam menggunakan jasa Bank Syariah.
- c. Bagi Masyarakat: Diharapkan dengan hasil penelitian ini nantinya masyarakat lebih paham terkait dengan Bank Syariah.
- d. Bagi Mahasiswa: Diharapkan hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat bagi mahasiswa IAIN Parepare khususnya Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam serta menjadi sumber informasi yang relevan dengan materi pemahaman masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare terhadap Bank Syariah.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Tinjauan Penelitian Relevan

Penelitian sebelumnya bertujuan untuk mendapatkan bahwa perbandingan dan referensi. Selanjutnya untuk menghindari hipotesis kesamaan dengan sipenelitian ini. Oleh karna itu, peneliti memasukkan penelitian-penelitian sebelumnya sebagai berikut:

Pertama, penelitian oleh Maria Ulfa pada tahun 2018 dengan judul “Pemahaman Masyarakat Tentang Bank Syariah”.⁶ Penelitian ini menjelaskan bahwa pemahaman dari masyarakat Bank Islam Kampung Adi Jaya yaitu masyarakat saja Anda hanya tahu keberadaan Bank Syariah, tapi saya tidak mengerti Bank Syariah secara umum. Hanya sedikit orang yang memahami perBankan Syariah yang tidak tahu apa-apa tentang perBankan Islam. Sebagian besar masyarakat tidak tahu produk dan layanan apa yang dimiliki Bank Syariah. Terkait perasaan Maria Ulfa dengan peneliti, keduanya membicarakan pemahaman masyarakat terhadap perBankan Syariah. Mengenai perbedaan penelitian Maria Ulfa dengan peneliti, penelitian yang dilakukan peneliti apakah pemahaman mempengaruhi minat masyarakat dalam menggunakan Bank Syariah.

Kedua, penelitian oleh Dola dari Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Univesitas Islam Negrih Batusangkar pada tahun 2018 dengan judul skrpsinya “Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah Di Kenegrian Komunis Kecamatan

⁶ Maria Ulfapada tahun 2018 dengan judul “Pemahaman Masyarakat Tentang Bank Syariah” (*Skripsi* Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam; Tulungagung, 2018).

Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”.⁷ masyarakat yang memahamitentang perBankan Syariah adalah 16,04% atau sebanyak 12 orang, sedangkan 22,87% atau sebanyak 18 orang menyatakan tahu, dan 11,64% atau sebanyak 9 orang menyatakan ragu-ragu 35,72% atau sebanyak 27 orang tidak mengetahui tentang perBankan Syariah sedangkan 13,73% atau sebanyak 10 orang menyatakan sangat tidak tahu. Berdasarkan data yang diperoleh, dapat disimpulkan, Tingkat pemahaman masyarakat Nagari Kumanis terhadap perBankan Syariah menunjukkan sangat rendah hal ini dapat dilihat dari 35,72% masyarakat tidak mengetahui tentang produk dan mekanisme pada Bank Syari’ah tersebut. Hal ini karena jauhnya jangkauan Bank Syariah dari pemukiman masyarakat Nagari Kumanis dan kurangnya sosialisasi yang dilakukan Bank tersebut. Berdasarkan hasil penelitian, pemahaman masyarakat Nagari Kumanis tentang Bank Syariah bahwa mereka menganggap sistem operasional Bank Syariah sama dengan Sistem operasional Bank Konvensional dan mereka menganggap bahwa bunga sama dengan sistem bagi hasil. Solusi yang dapat dilakukan adalah dengan cara sosialisasi tentang Bank Syariah di kenagarian kumanis, agar masyarakat paham tentang keuntungan menggunakan Bank Syariah. Adapun persamaan penelitian Dola dengan peneliti yang dilakukan adalah sama-sama membahas pemahaman masyarakat tentang perbankan Syariah. Bedanya, penelitian Dola berkaitan dengan pemahaman masyarakat yang lebih luas, sedangkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti cakupannya kecil.

⁷ Dola “Pemahaman Masyarakat Terhadap Bank Syariah di Kenegrian Kominis Kecamatan Sumpur Kudus Kabupaten Sijunjung”, (*Skripsi* Sarjana: Fakulats Ekono Islam; Batusangkar, 2018).

B. Tinjauan Teori

1. Teori Pemahaman

a. Pengertian Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk mendefinisikan, menempatkan kata sulit ke dalam kata-kata Anda sendiri. Bisa juga menjadi kemampuan untuk menafsirkan teori atau melihat implikasi atau konsekuensi, memprediksi kemungkinan atau efek dari sesuatu.⁸

Menurut Benjamin S. Bloom, pemahaman adalah “kemampuan seseorang untuk mengerti atau memahami sesuatu setelah sesuatu itu diketahui dan diingat”. Dengan kata lain, pemahaman adalah mengetahui sesuatu dan mampu melihatnya dari sudut pandang yang berbeda. Seseorang dikatakan memahami sesuatu apabila ia dapat menjelaskan atau menggambarkannya secara lebih rinci dengan kata-katanya sendiri.⁹ Ngalim Purwanto menyatakan bahwa pemahaman adalah tingkat kemampuan yang menuntut peserta tes untuk dapat memahami makna atau konsep, situasi dan fakta yang diketahui. Dalam hal ini, peserta tes tidak hanya mengingat metode verbal, tetapi juga memahami konsep masalah atau fakta yang ditanyakan.¹⁰

b. Bentuk-bentuk Pemahaman

Pemahaman dibagi menjadi dua:

- 1) pemahaman (*instructional understanding*). Pada level ini dapat dikatakan bahwa masyarakat baru berada pada fase mengetahui atau mengingat, tetapi orang tidak mengetahui mengapa hal ini bisa terjadi.

⁸ S Nasution, *Teknologi Pendidikan, Bandung*: CV Jammars, 1999, h. 27

⁹ Anas Sudijono, *Pengantar Evaluasi Pendidikan*, (Jakarta: PT RajaGrafindo Persada, 2008), h. 50

¹⁰ Ngalim Purwanto, *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*, Bandung: Remaja Rosda Karya, 2010, h. 44.

Selain itu, pada tahap ini, orang tidak mengetahui dan tidak dapat menerapkan hal tersebut dalam situasi baru yang berkaitan dengan diri mereka sendiri.

- 2) Pemahaman, (*relation understanding*) pada level ini orang tidak hanya mengetahui dan mengingat sesuatu, tetapi juga mengetahui bagaimana dan mengapa hal itu bisa terjadi. Dia lebih lanjut melanjutkan dengan mengatakan bahwa dia dapat menggunakannya untuk memecahkan masalah yang berkaitan dengan situasi lain¹¹

Pemahaman dapat dibagi menjadi tiga tingkatan:

1. Pemahaman terjemahan, yaitu kemampuan untuk memahami makna yang terkandung di dalamnya.
2. Pemahaman interpretatif, bagaimana membedakan antara dua konsep yang berbeda
3. Pemahaman ekstrapolasi, yaitu kemampuan melihat melampaui apa yang tertulis, implisit dan eksplisit meramalkan sesuatu dan memperluas wawasan.

c. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman

1. Faktor Interen

Yaitu kecerdasan, orang berpikir menggunakan kecerdasannya. Dipercepat atau tidaknya sesuatu dan diselesaikan atau tidaknya suatu masalah tergantung pada kemampuan kecerdasan. Dilihat dari tindakan perantara ini, kita dapat mengatakan bahwa seseorang itu pintar atau bodoh, sangat pintar atau pintar (jenius) atau bebek, dengun (idiot).¹² Berpikir adalah salah satu dari kreativitas kepribadian manusia,

¹¹ Mahase Kapadia, *Daya Ingat Bagaimana Mendapatkan Yang Terbaik*, (Jakarta: Pustaka Populer Obot, 2001), h. 12-13

¹² Ngalim Purwanto, *Psikologi Pendidikan, Bandung: Remaja Rosda Karya*, 1996, h. 52

menghasilkan penemuan yang diarahkan pada tujuan. Kami pikir kami dapat menemukan *insight* atau wawasan yang diinginkan.

2. Faktor Eksteren

Ini dalam bentuk kepenulisan juru bahasa karena kinerja memengaruhi pemahaman. Jika cara penyampaian baik maka orang akan lebih mudah memahami apa yang kita komunikasikan dan sebaliknya.

2. Teori Masyarakat

a. Pengertian Masyarakat

Kata masyarakat berasal dari musyarak (Arab) yang artinya bersama-sama, kemudian menjadi komunitas yang artinya berkumpul, hidup bersama, saling berinteraksi dan saling mempengaruhi dan kemudian menjadi komunitas karena kesepakatan.¹³ Masyarakat merupakan sekumpulan orang yang menjalin hubungan erat atas sistem tertentu, tradisi tertentu, konvensi dan hukum tertentu yang sama, serta mengarah pada kehidupan kolektif. Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang karena tuntutan kebutuhan dan pengaruh keyakinan, pikiran, serta ambisi tertentu dipersatukan dalam kehidupan kolektif. Sistem dan hukum yang terdapat dalam suatu masyarakat mencerminkan perilaku-perilaku individu karena individu-individu tersebut terikat dengan hukum dan sistem tersebut.

Menurut antropolog Elman Service, untuk memudahkan mempelajari keanekaragaman masyarakat, masyarakat dapat dibagi menjadi empat kategori berdasarkan peningkatan ukuran populasi, sentralisasi politik, serta stratifikasi sosial, yaitu: kawanan, suku, kedatuan, dan negara. Jenis masyarakat paling kecil atau

¹³ Abdulsyani, *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2011), h.30

kawanan biasanya hanya terdiri atas beberapa kelompok, banyak diantaranya merupakan kumpulan dari satu atau beberapa keluarga besar.¹⁴ Masyarakat adalah kesatuan manusia yang saling berinteraksi menurut suatu sistem praktek tertentu yang berkesinambungan dan dihubungkan oleh perasaan dan identitas yang sama di dalamnya.

M.J. Herskovits menyatakan bahwa masyarakat adalah sekelompok individu terorganisir, yang mengikuti cara hidup tertentu. Sebaliknya J.L. Gil dan J.P. Gillin mengatakan masyarakat adalah sebuah kelompok manusia terhebat dengan adat istiadat, tradisi, sikap dan perasaan kesatuan yang sama. S.R. Steinmetz menawarkan batasan mengenai Masyarakat sebagai kelompok manusia terbesar meliputi kelompok orang kecil dengan hubungan dekat dan teratur. Pandangan Maclver bahwa masyarakat adalah satu sistem praktek dan prosedur, kewenangan dan gotong royong termasuk kelompok dan divisi sosial lainnya, sebuah sistem yang mengatur perilaku dan kebebasan manusia, sebuah sistem yang jaringan hubungan sosial yang kompleks dan selalu berubah.¹⁵

Jadi masyarakat terdiri dari sekelompok individu yang memiliki cukup lama untuk hidup dan bekerja sama. Itu cukup lama Kelompok orang yang tidak terorganisir menjalani proses tersebut dasar, yaitu:

1. Adaptasi dan membentuk organisasi tingkah laku dari para anggotanya.
2. Timbulnya secara lambat, perasaan kelompok atau *lesprit de corps*. Proses itu biasanya bekerja tanpa disadari dan diikuti oleh semua anggota kelompok dalam suasana *trial and error*. Agar tidak simpang siur dalam menggunakan

¹⁴ Jared Diamond, *The World Until Yesterday*, (Jakarta: Gramedia Press, 2017), h. 16

¹⁵ Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 137

istilah, kelompok/group di sini adalah setiap himpunan manusia sosial yang mengadakan relasi sosial antara satu dan lainnya. sebagai satu resiprositas. Kelompok tersebut belum terorganisasikan secara sadar. Contohnya adalah crowd, class, primary dan secondary group dan organisasi besar.¹⁶

Istilah “masyarakat” berasal dari bahasa Arab dan berarti “syaraka” hadir atau hadir. Sedangkan dalam bahasa Inggris komunitas adalah masyarakat yang maknanya meliputi interaksi sosial dan perubahan Sosial dan rasa memiliki. Dalam literatur lain juga Masyarakat disebut sistem sosial. Masyarakat juga berarti kesatuan yang hidup Orang yang berinteraksi menurut sistem kebiasaan tertentu berkesinambungan dan dihubungkan oleh identitas bersama. 10 untuk Pemahaman yang lebih komprehensif tentang konsep masyarakat dijelaskan beberapa ahli yaitu :

1. Karl Marx,

Masyarakat adalah :suatu struktur yang mengalami ketegangan organisasi ataupun perkemBankan karena adanya pertentangan antara kelompok-kelompok yang terpecah-pecah secara ekonomis.

2. Max Weber,

Masyarakat adalah :suatu struktur atau aksi yang pada pokoknya ditentukan oleh harapan dan nilai-nilai yang dominan pada warganya.

3. Selo Soemardjan, Masyarakat adalah :

orang-orang yang hidup bersama dan menghasilkan kebudayaan.

Terbentuknya kelompok sosial atau masyarakat karena manusia menggunakan pikiran, perasaan dan keinginannya secara intensif bereaksi terhadap lingkungan.

¹⁶ Beni Ahmad Saebani. *Pengantar Antropologi* (Bandung: CV Pustaka Setia, 2012), 137-138.

manusia memiliki naluri untuk selalu terhubung. hubungan ini Pola interaksi sosial yang terus menerus dan berkesinambungan ini disebut sebagai pola interaksi sosial.

b. Macam-macam Masyarakat

Dalam pertumbuhan dan perkembangan masyarakat dapat digolongkan menjadi masyarakat sederhana dan masyarakat maju (masyarakat modern).

1) Masyarakat Sederhana

Dalam masyarakat sederhana (primitif), model pembagian kerja berbeda menurut jenis kelamin. Pembagian kerja dalam bentuk lain tidak terwujud dengan jelas menurut model kehidupan dan ekonomi masyarakat primitif atau tidak seperti dalam masyarakat maju.¹⁷

2) Masyarakat Maju

Dalam masyarakat maju terdapat kelompok sosial yang berbeda atau lebih dikenal kelompok organisasi sosial yang tumbuh dan berkembang berdasarkan kebutuhan dan tujuan tertentu yang harus dicapai agar organisasi sosial tumbuh dan berkembang dalam lingkungan terbatas nasional, regional. atau sebaran internasional. Berdasarkan teori di atas, dapat disimpulkan bahwa pengertian masyarakat adalah kemampuan bagian atau kelompok orang yang menjelaskan atau menguraikan pertanyaan secara lebih rinci dengan kata-katanya sendiri. Dalam hal ini, Penjelasan Perbankan Syariah.

c. Karakteristik Masyarakat

Masyarakat merupakan sebuah sistem yang saling berhubungan antara satu manusia dengan manusia lainnya yang membentuk suatu kesatuan. Manusia

¹⁷ Abu Ahmad, *Ilmu Sosial Dasar*, (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2009), h. 99

sebagai makhluk sosial membutuhkan manusia lainnya untuk memenuhi kebutuhannya. Mereka tidak dapat hidup sendiri dalam sebuah masyarakat. Kriteria interaksi antarmanusia dijabarkan sebagai berikut:

- 1) Harus ada pelaku yang jumlahnya lebih dari satu.
- 2) Ada komunikasi antarpelaku dengan menggunakan simbol-simbol.
- 3) Ada dimensi waktu (lampau, kini, mendatang) yang menentukan sifat aksi yang sedang berlangsung.
- 4) Ada tujuan-tujuan tertentu, terlepas dari sama atau tidaknya tujuan tersebut dengan yang diperkirakan pengamat.¹⁸

Masyarakat terjelma bukan karena keberadaannya di satu saat dalam perjalanan waktu, tetapi mereka ada dalam waktu, mereka adalah jelmaan waktu. Masyarakat selalu ada dari masa lalu ke masa mendatang. Kehadirannya justru melalui fase antara apa yang telah terjadi dan apa yang akan terjadi. Dalam masyarakat kini terkandung pengaruh, bekas, dan jiplakan masa disertai dengan bibit dan potensi untuk masa depan.

Hakikat masyarakat sesuai dengan skenario penciptaan manusia sebagai khalifah di muka bumi, yakni tegaknya keadilan Ilahi yang berlaku untuk alam dan manusia. Masyarakat merupakan manusia yang senantiasa berhubungan (berinteraksi) dengan manusia lain dalam suatu kelompok. Kehidupan masyarakat yang selalu berubah (dinamis) merupakan sesuatu yang tidak dapat dihindari. Masyarakat warga atau *political society* dibentuk dengan tujuan yang spesifik:

¹⁸ Bambang Tejokusumo, *Dinamika Masyarakat Sebagai Sumber Belajar Ilmu Pengetahuan Sosial*, Jurnal Geo Edukasi. 3 (1), 2014, h. 41

menjamin hak milik pribadi dan melakukan penertiban sosial dengan menjatuhkan sanksi bagi para pelanggar peraturan.¹⁹

Menurut Marion Levy bahwa ada empat kriteria yang harus dipenuhi agar sebuah kelompok dapat disebut sebagai masyarakat, yaitu:

- 1) Kemampuan bertahan yang melebihi masa hidup seorang anggotanya.
- 2) Perekrutan seluruh atau sebagian anggotanya melalui reproduksi atau kelahiran.
- 3) Adanya sistem tindakan utama yang bersifat swasembada.
- 4) Kesetiaan pada suatu sistem tindakan utama secara bersama-sama.

Sedangkan menurut Soerjono Soekanto unsur-unsur pembentuk masyarakat adalah sebagai berikut:

- 1) Beranggotakan dua orang atau lebih.
- 2) Anggotanya sadar sebagai satu kesatuan.
- 3) Berhubungan dengan jangka waktu yang cukup lama yang menghasilkan manusia baru yang berkomunikasi, dan membuat aturan-aturan yang mengatur hubungan antar anggota masyarakat.
- 4) Menjadi sistem hidup bersama yang menimbulkan kebudayaan serta keterkaitan antar anggota masyarakat.

Menurut Soerjono Soekanto, ciri-ciri masyarakat yaitu:

- 1) Hidup secara berkelompok.

¹⁹ Agus Sudibyo, *Masyarakat Warga dan Problem Keberadaban*, Jurnal Ilmu Sosial dan Ilmu Politik, 14 (1), 2010, h. 27

- 2) Melahirkan kebudayaan.
- 3) Mengalami perubahan.
- 4) Adanya interaksi
- 5) Adanya seorang pemimpin.
- 6) Memiliki stratifikasi sosial.

Masyarakat adalah sekumpulan manusia yang saling “bergaul”, atau dengan istilah ilmiah, saling “berinteraksi”. Suatu kesatuan manusia dapat mempunyai prasarana agar warganya dapat saling berinteraksi. Negara modern misalnya, merupakan kesatuan manusia dengan berbagai macam prasarana, yang memungkinkan para warganya untuk berinteraksi secara intensif, dan dengan frekuensi yang tinggi. Suatu negara modern mempunyai suatu jaringan komunikasi berupa jaringan jalan raya, jaringan jalan kereta api, jaringan perhubungan udara, jaringan telekomunikasi, sistem radio dan televisi, berbagai macam surat kabar di tingkat nasional, suatu sistem upacara pada hari-hari raya nasional dan sebagainya. Negara dengan wilayah geografis yang lebih kecil berpotensi untuk berinteraksi secara intensif daripada negara dengan wilayah geografis yang sangat luas. Tambahan pula bila negara tersebut berupa kepulauan, seperti halnya negara kita.

3. Teori Bank Syariah

a. Pengertian Bank Syariah

PerBankan merupakan suatu forum yang melaksanakan tiga fungsi primer yaitu menerima simpanan dan meminjamkan uang, dan melayani pengiriman uang. Sedangkan Bank Syariah merupakan segala sesuatu yg menyangkut Bank Syariah & unit Syariah, Bank pembiayaan masyarakat Syariah, meliputi kelembagaan, aktivitas

usaha, dan cara da proses melaksanakan aktivitas usahanya.²⁰ perBankan Syariah atau perBankan islam adalah suatu sistem perBankan yang pelakasanaannya berdasarkan hukum islam. pembentukan sistem ini berdasarkan adanya larangan islam meminjamkan atau memungut pinjaman dengan mengenakan bunga pinjaman serta larangan berinvestasi pada usaha-usaha kategori terlarang.

Secara lebih khusus disebut bahwa “Bank Syariah adalah Bank yang menjalankan kegiatan usahanya berdasarkan prinsip Syariah dan menurut jenisnya terdiri atas Bank Umum Syariah dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah”²¹ Bank umum (BUS) adalah Bank Syariah yang kegiatan usahanya memberikan jasa dalam lalu lintas pembiayaan. Bus dapat berusaha sebagai Bank devisa dan Bank non devisa. Bank Devisa adalah Bank yang dapat melakukan transaksi ke luar negeri atau yang berhubungan dengan mat uang asing secara keseluruhan seperti transfer ke luar negeri, inkaso ke luar negeri, pembukaan *letterof credit*.²²

Bank berasal dari kata banque dalam bahasa Prancis, dan banco dalam bahasa Italia, yang artinya peti atau lemari atau Banku. Kata peti atau lemari menyiratkan fungsi atau tempat menyimpan benda-benda berharga seperti emas, peti berlian, peti uang dan sebagainya.²³ Pada umumnya yang dimaksud perBankan Syariah adalah lembaga keuangan yang usaha pokoknya memberikan kredit dan jasa-jasa lain dalam lalu lintas pembyaran serta peredaran yang beroperasi disesuaikan dengan prinsip-prinsip Syariah.²⁴

²⁰ Zubari Hasan, *Undang-undang Perbankan Syariah Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2009), h. 5.

²¹ Redaksi Sinar Grafika, *Undang-undang Perbankan Syariah 2008* (Jakarta: Sinar Grafika, 2008), h. 3.

²² Andri Soemitra, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah* (Jakarta: Kencana 2010), h. 6.

²³ Zainal Arifin, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah* (Jakarta: Alfabet, 2002), h. 2.

²⁴ Sudarsono Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, (Yogyakarta: Ekonosia, 2008). H. 29.

b. Fungsi Dan Peran Bank Syariah

Bank Syariah memiliki 3 fungsi utama yaitu menghimpun dana dari masyarakat dalam bentuk titipan dan investasi menyalurkan dana kepada masyarakat membutuhkan dana dari Bank, dan juga memberikan pelayanan dalam bentuk jasa perbankan Syariah.

1. Menghimpun Dana Masyarakat

Fungsi Bank Syariah yang pertama yaitu menghimpun dana dari masyarakat yang kelebihan dana. Bank Syariah menghimpun dana masyarakat menggunakan beberapa akad diantaranya akad al-Wadiah dengan bentuk titipan, kemudian akad Al-Mudarabah yang berbentuk investasi. Dua akad tersebut merupakan produk akad-akad paling sering dijumpai dalam Bank Syariah.

2. Menyalurkan Dana Kepada Masyarakat

Fungsi Bank Syariah yang kedua yaitu menyalurkan dana kepada masyarakat yang membutuhkan. Masyarakat dapat memperoleh pembiayaan dari Bank syariah asalkan dapat memenuhi semua ketentuan dan persyaratan yang berlaku. Bank Syariah akan memperoleh *retrun* atas dana yang disalurkan. *Retrun* atau pendapatan yang diperoleh atas penyaluran dana ini tergantung pada akadnya.

3. Pelayanan Jasa Bank

Pelayanan jasa Bank ini diberikan dalam rangka memenuhi kebutuhan masyarakat dalam menjalankan aktivitasnya. Berbagai jenis produk pelayanan jasa yang dapat diberikan oleh Bank Syariah antara lain pengiriman uang atau *transfe*, peminda bukaan, penagihan surat berharga, kliring, *letter of kredit*, inkaso, garansi Bank, dan pelayanan jasa Bank lainnya.²⁵

²⁵ Ismail, *Perbankan Syariah*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2011), h. 39.

c. Tujuan Bank Syariah

Dibandingkan dengan Bank Konvensional, Bank Syariah memiliki tujuan lebih luas dari pada Bank Konvensional, namun tetap mencari keuntungan di mana keuntungan tersebut didapatkan dengan cara-cara yang Syariah dan berasal dari sektor riil sehingga tidak adanya unsur riba. Adapun tujuan Bank Syariah sebagai berikut.

1. Menyediakan lembaga keuangan perbankan untuk meningkatkan taraf hidup masyarakat.
2. Memotivasi masyarakat agar ikut serta dalam perbankan.
3. Merubah cara berfikir masyarakat agar lebih baik dan lebih ekonomis agar masyarakat tersebut lebih baik dalam hidupnya.
4. Melalui produk perbankan Syariah yang ada, akan menyadarkan masyarakat mengenai pentingnya berbagi dan bagi hasil. Artinya masyarakat tidak lagi melaksanakan riba.²⁶

d. Prinsip-prinsip Bank Syariah

Pada dasarnya prinsip-prinsip Bank Syariah pada dasarnya ada dua yaitu:

1. Prinsip *At Ta'awun*, yaitu saling membantu dan saling bekerja sama di antara anggota masyarakat untuk kebaikan.
2. Prinsip menghindari *Al ktinaz*, yaitu menahan penggunaan uang (dana) dengan membiarkan menganggur (*idle*) dan tidak berputar dalam transaksi yang bermanfaat bagi masyarakat umum.²⁷

e. Produk-produk Bank Syariah

²⁶ Sudarsono Heri, *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*, h. 57.

²⁷ Arifin Zainul, *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*, (Jakarta: Pustaka Alvabeta, 2006), h. 57.

Produk umum perbankan Syariah merupakan penabungan berkenaan cara menghimpun dan penyalura dana yang dilakukan oleh Bank Syariah seperti yang telah diuraikan. Dalam sistem perbankan Syariah, terdapat beberapa produk yang telah dioprasikan atau diaplikasikan dalam kehidupan sosial ekonomi masyarakat.

Namun demikian, terdapat sejumlah produk perbankan yang belum diterapkan karena beberapa alasan. Namun, telah diterapkan di beberapa Negara yang mayoritas penduduk Muslim. Produk-produk perbankan Syariah yang telah mendapatkan rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional untuk dijalankan antara lain sebagai berikut:²⁸

1. *Mudharabah* berasal dari kata *dharab* yang artinya memukul. Atau lebih tepatnya adalah proses seseorang dalam menjalankan suatu usaha. Secara teknis *Mudharabah* adalah sebuah akad kerja sama antara pihak dimana pihak pertama (*shabib al mal*) menyediakan seluruh modal, sedangkan pihak yang lain menjadi pengelola.
2. *Murabahah* merupakan suatu produk perbankan Syariah baik kegiatan usaha yang bersifat produktif maupun bersifat konsumtif. *Murabahah* adalah jual beli barang pada harga asal dengan tambahan keuntungan yang disepakati antara pihak penjual dan pihak pembeli.
3. *Musyarakah* adalah akad kerja sama antar dua pihak atau lebih untuk suatu usaha tertentu.
4. *Wadiah* juga disebut sebagai titipan murni dari satu pihak ke pihak lain. Dapat dikatakan bahwa sifat wadiah menjadi produk perbankan Syariah berbentuk giro yang merupakan titipan murni (*yad dhomana*).

²⁸ Ali Zainuddin, *Hukum Perbankan Syariah*, (Jakarta: Sinar Grafika, 2007), h. 40.

5. *Ijarah* adalah akad peminda hak guna atas barang atau jasa, melalui pembayaran upah sewa, tanpa diikuti dengan pemindahan kepemilikan atas barang itu sendiri
6. *Qord Al-Hasan* dalam oprasional perBankan Syariah merupakan salah satu produk yang ditawarkan dari segi pembiayaan. Qord Al-Hasan adalah suatu pinjaman lunak yang diberikan atas dasar kewajiban sosial semat-mata.

Berdasarkan pada pengertian diatas, maka secara konseptual bahwa yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah persepsi masyarakat Lompoe Kota parepare terhadap akadmudharabah yang ada dalam Bank Syariah di Kota Parepare. Penulis akan melihat seperti apa persepsi masyarakat, mulai dari gambaran, interprestasi, serta padangan tersendiri terhadap akad Mudharabah yang ada dalam Bank Syariah di Kota Parepare.

4. Teori Implikasi

a. Pengertian Implikasi

Pengertian implikasi adalah akibat langsung yang timbul dari sebab tertentu misalnya temuan atau hasil penelitian. Kata implikasi memiliki arti seperti itu sangat luas sehingga maknanya sangat beragam. Konsekuensi dapat ditentukan Akibatnya, ini terjadi karena suatu alasan. Implikasi itu penting bahwa sesuatu yang didirikan dalam penelitian sederhana dan dalam urutan.

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), arti kata tersebut adalah implikasi melibatkan keterlibatan atau suasana. Sehingga setiap kata selanjutnya diturunkan implikasi, seperti kata menyiratkan atau menyiratkan untuk memBankun hubungan partisipasi atau partisipasi dalam sesuatu. Memahami Dalam bahasa

Indonesia, efek adalah efek yang akan terjadi di masa depan atau efek yang dialami seseorang ketika melakukan sesuatu.

Menurut Islamy, dideskripsi ulang oleh Andewi Suhartini Implikasi adalah segala sesuatu yang telah dihasilkan oleh suatu proses untuk formula politik. Dengan kata lain, efek adalah konsekuensi dan konsekuensi dari implementasinya kebijakan atau tindakan tertentu. Menurut Silalah, yang dijelaskan lagi Menurut Andewi Suhartin, efek adalah akibat yang ditimbulkan dari keberadaannya Implementasi program atau kebijakan yang mungkin baik atau mungkin tidak baik untuk pihak yang dituju oleh program tersebut, atau kebijaksanaan seperti itu.²⁹

Jadi, dari pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan pengaruhnya merupakan akibat langsung dari hasil penelitian ilmiah

C. Tinjauan Konseptual

Penelitian ini berjudul Pemahaman Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Terhadap Bank Syariah .Untuk memperoleh gambaran yang lebih jelas dan tidak menimbulkan kesalah pahaman atas judul penelitian ini, maka penulis perlu mengemukakan maksud dari judul yang diusung serta menjelaskan batasan-batasan dan konsep dasar judul penelitian ini sehingga dapat menjadi acuan pembaca dan penulis agar lebih memahami terkait poin-poin yang dijelaskan.

a. Pemahaman

Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan dan mengartikan sesuatu berarti seseorang yang memiliki memahami sesuatu atau telah memperoleh pemahaman menjelaskan atau menjelaskan apa yang dia dapatkan.³⁰ Pemahaman ini

³⁰ Ahmad Susanto, *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar* (Jakarta: Kencana Prenada Media Group, 2013), 7

untuk kenyamanan anda Tawarkan bantuan untuk mengemBankkan potensi dalam dirinya dan penyelesaian yang dihadapi oleh manusia. Faktanya, mereka berbeda satu sama lain dalam pemikiran, kepribadian, dan perilaku mereka. Semua ini bisa dievaluasi diukur secara berbeda

b. Masyarakat

Masyarakat adalah society dalam bahasa Inggris, yang berasal dari kata latin socius, yang artinya (teman). Istilah masyarakat berasal dari kata arab syaraka, yang berarti sesuatu seperti (berpartisipasi). Masyarakat adalah sekelompok orang yang akur. Satu unit orang dapat memiliki infrastruktur di mana warganya dapat berinteraksi satu sama lain. Masyarakat, menurut penulis, mengacu pada sekelompok orang yang berinteraksi dalam suatu hubungan sosial. karena mereka berbagi budaya, wilayah, dan identitas yang sama, mereka memiliki adat istiadat, tradisi, sikap dan rasa persatuan yang dihubungkan oleh dasar yang sama. Masyarakat yang dimaksud disini adalah masyarakat Kelurahan Lompoe Kota parepare.

c. Bank Syariah

Bank Syariah atau Bank Syariah di Indonesia adalah lembaga perbankan yang bertanggung jawab memfasilitasi mekanisme perekonomian di sektor riil melalui kegiatan usaha (investasi, perdagangan, dll) berdasarkan prinsip Syariah. Pihak untuk menyimpan dana yang dinyatakan sesuai dengan nilai Syariah makro dan mikro atau untuk pembiayaan usaha atau kegiatan lainnya. Nilai-nilai makro yang dimaksud adalah keadilan, maslaha, sistem zakat, tidak ada bunga atau riba, tidak ada kegiatan spekulatif yang tidak produktif seperti perjudian, tidak ada ambiguitas dan keraguan. Tidak ada yang tidak jujur atau ilegal. Penggunaan uang sebagai alat tukar. Di sisi

lain, nilai-nilai mikro yang dijalankan Bankir Syariah adalah sifat-sifat mulia yang dicontohkan oleh Nabi Muhammad SAW: Shodik, Amana, Tabrick dan Fatna.

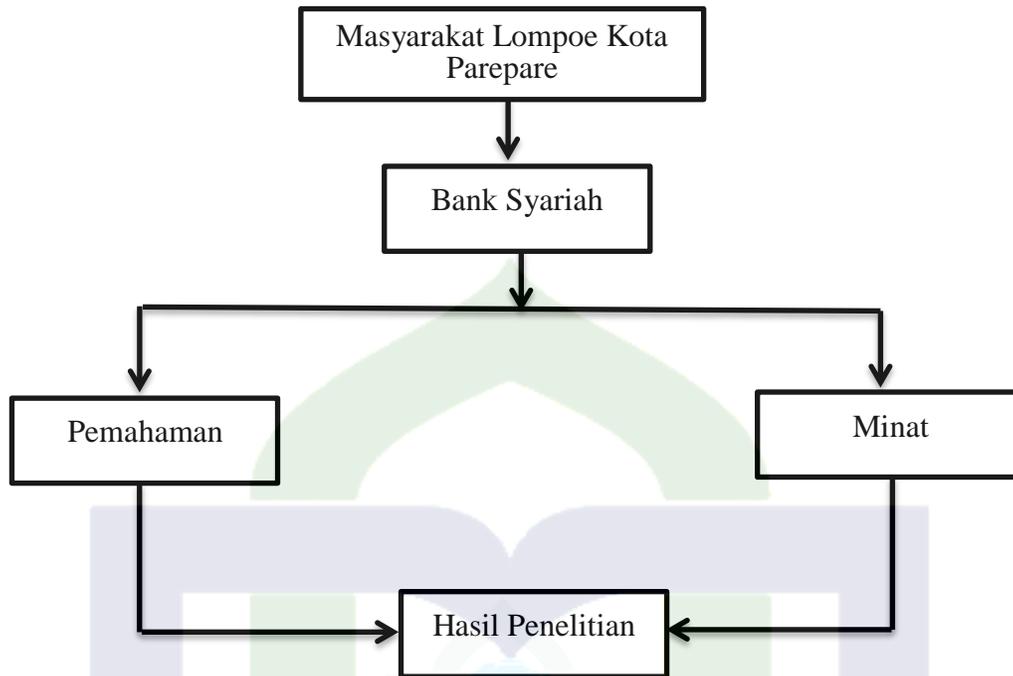
d. Implikasi

Implikasi, sebagaimana dijelaskan oleh Islamy, adalah segala sesuatu yang muncul sebagai akibat dari proses perumusan kebijakan. Menafsirkan bahwa efek adalah akibat dan akibat yang ditimbulkan dari adanya kebijakan atau tindakan tertentu yang diambil.

Berdasarkan pada pengertian di atas maka secara konseptual bahwa yang dimaksud dalam judul penelitian ini adalah persepsi masyarakat Lompoe Kota Parepare terhadap akad mudharabah yang ada dalam Bank Syariah di Kota Parepare. Penulis akan melihat seperti apa persepsi masyarakat, mulai dari gambaran, interpretasi, serta pandangan tersendiri terhadap akad mudharabah yang ada dalam Bank Syariah di Kota Parepare.

D. Kerangka Pikir

Pada Penelitian ini yang akan dilakukan oleh peneliti, akan dilakukan di Kelurahan Lompoe Kota Parepare. Penelitian ini akan berfokus pada pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah. Peneliti akan melihat bagaimana pengetahuan serta pemahaman masyarakat Lompoe Kota Parepare. Lebih jelasnya, penelitian ini akan menggambarkan bagan seperti berikut:



Gambar 2.1 Kerangka Pikir

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan penulis dalam menyusun proposal ini merujuk pada pedoman penulisan karya ilmiah IAIN Parepare 2020 tanpa mengabaikan buku-buku metodologi lainnya. Penelitian ini menggunakan teknik analisis dengan pendekatan kualitatif. Metode penulisan yang digunakan yaitu menggunakan pendekatan penelitian kualitatif dimana mencakup beberapa bagian yaitu penelitian pustaka (*Library Research*), penelitian lapangan (*Field Research*), penelitian tokoh, studi kasus, fenomenologi, etnografi, studi biografi, atau studi sejarah serta kombinasi dari beberapa strategi tersebut.³¹ Analisa kualitatif merupakan suatu metode yang memberikan gambaran secara sistematis, faktual dan aktual mengenai fakta-fakta, penelitian ini dimaksudkan untuk memahami fenomena tentang apa yang dilakukan oleh subjek penelitian semisal perilaku, persepsi, tindakan dan lain sebagainya.

A. Pendekatan dan Jenis Penelitian

Berdasarkan masalahnya, penelitian ini digolongkan sebagai penelitian deskriptif kualitatif, artinya penelitian ini berupaya mendeskripsikan, mencatat, menganalisis, dan mengimprestasikan apa yang diteliti melalui observasi, wawancara dan mempelajari dokumentasi.³²

Metode penelitian kualitatif adalah pertama, untuk mempermudah mendeskripsikan hasil penelitian dalam bentuk alur cerita atau teks naratif sehingga

³¹Tim penyusun, *Penulisan Karya Ilmiah Berbasis Teknologi Informasi Institut Agama Islam Negeri Parepare Tahun 2020*, h.24.

³²Mardalis, *Metodologi Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*, (Cet. VII; Jakarta: Bumi Aksara, 2004), h. 26.

lebih mudah untuk dipahami. Pendekatan ini menurut penelitian mampu menggali data dan informasi sebanyak-banyaknya dan sedalam mungkin untuk keperluan penelitian.

Kedua, pendekatan penelitian ini diharapkan mampu membangun keakraban dengan subjek penelitian atau informasi ketika mereka berpartisipasi dalam kegiatan penelitian sehingga peneliti dapat mengemukakan data berupa fakta-fakta yang terjadi di lapangan. Ketiga, peneliti mengharapkan penelitian ini mampu memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah diajukan.³³

Penelitian ini menggunakan metode penelitian studi lapangan (*Field Research*), yaitu penelitian yang dilakukan benar-benar terjadi.³⁴

B. Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Dusun Lompoe Kota Parepare. Waktu penelitian selama satu bulan lamanya

C. Fokus Penelitian

Fokus penelitian ialah batasan dari studi kualitatif sekaligus membatasi penelitian untuk membedakan data yang signifikan dan data yang tidak signifikan. Pembatasan ini dimaksudkan agar peneliti dapat memilah data yang ada di lapangan berdasarkan esensialnya dan juga kebaruan informasi yang di dapat mengingat banyaknya data yang kemungkinan diperoleh di lapangan.

Berdasarkan judul dari penelitian ini maka peneliti akan memfokuskan diri untuk meneliti tentang bagaimana pemahaman dan masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare terhadap Bank Syariah serta minat masyarakat terhadap Bank Syariah di Kota Parepare .

³³Suhari Arikunto, *Prosedur Penelitian*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1996), h.115.

³⁴Aji Damanuri, *Metodologi penelitian muamalah*, (Ponorogo: STAIN Po Press, 2010), h.6.

D. Jenis dan Sumber Data

Data adalah segala informasi yang diolah dalam suatu kegiatan penelitian, sehingga dapat dijadikan sebagai acuan dalam pengambilan keputusan. Data ialah beberapa kumpulan informasi yang diperlukan untuk mengambil keputusan.³⁵

Sumber data pada penelitian ini dapat dikelompokkan atas dua sumber yaitu data primer dan sumber data sekunder, begitupun dengan jenis data pada penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu data primer dan data sekunder.

1. Data Primer

Data primer adalah data yang dihasilkan langsung dari subjek penelitian, dimana peneliti mendapatkan data primer melalui proses sesuai media penelitian yang telah ditetapkan, data primer mampu menjelaskan lebih rinci karena diperoleh langsung dari sumber pertama yang merupakan sumber dari penelitian. Dalam penelitian ini data primer diperoleh dari hasil wawancara dengan narasumber, yakni beberapa masyarakat lompeo terkait akad-akad dalam Bank Syariah.

2. Data Sekunder

Data sekunder adalah data yang telah tersedia dalam berbagai bentuk karena telah diolah oleh pihak lain data sekunder ini biasanya dalam bentuk publikasi. Sumber data sekunder ini lebih banyak sebagai data statistik atau data yang sudah diolah sehingga siap digunakan, data dalam bentuk statistik biasanya tersedia pada kantor Bank Syariah Indonesia.³⁶ Dalam penelitian ini data sekunder diperoleh dari buku-buku yang berhubungan dengan objek penelitian dalam bentuk laporan, skripsi, tesis, dan disertasi.

³⁵Mudrajad Kuncoro, *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis?*, (Jakarta: Erlangga, 2013), h. 124.

³⁶Moehar Daniel, *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2002), h. 113.

E. Teknik Pengumpulan dan Pengolahan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah strategis yang dilakukan oleh peneliti dengan tujuan untuk memperoleh data yang relevan. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data dalam penyusunan proposal ini yaitu menggunakan teknik penelitian lapangan (*Field Research*). Teknik penelitian ini peneliti turun langsung ke lapangan untuk memperoleh data-data kongkret yang berhubungan dengan permasalahan dalam penelitian ini. Adapun teknik yang digunakan untuk memperoleh data-data di lapangan yang sesuai yaitu:

1. Observasi

Data dapat diperoleh melalui pengamatan terhadap gejala yang diteliti dalam hal ini panca indera manusia (penglihatan dan pendengaran) diperlukan untuk menangkap gejala yang diamati. Hasil penangkapan tersebut dicatat dan selanjutnya dianalisis oleh peneliti untuk menjawab masalah penelitian. Tujuan penelitian terutama adalah mencatat atau mendeskripsikan perilaku objek serta memahaminya atau bisa juga hanya ingin mengetahui frekuensi suatu kejadian.³⁷

2. Wawancara

Wawancara biasanya dilakukan bentuk pertemuan formal dimana peneliti sangat diperlukan keterampilan bertanya untuk menggali informasi yang diperlukan. Adapun yang menjadi informan penelitian saya yaitu masyarakat Lompoe Kota Parepare.

³⁷Made Wirartha, *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi, dan Tesis*, (Yogyakarta: Penerbit Andi, 2006), h.37.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan suatu cara pengumpulan data yang menghasilkan catatan-catatan penting yang berhubungan dengan masalah yang diteliti, sehingga akan diperoleh data yang lengkap, sah dan bukan berdasarkan perkiraan.³⁸

Metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang sudah tersedia dalam catatan-catatan dokumen yang berfungsi sebagai data pendukung dan pelengkap bagi data primer yang diperoleh melalui observasi dan wawancara.³⁹

Adapun instrumen yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pedoman wawancara. Pedoman wawancara adalah instrumen yang digunakan untuk memandu jalannya wawancara. Pedoman wawancara tersebut digunakan oleh pewawancara sebagai alur yang harus diikuti, mulai dari awal hingga akhir wawancara. Pedoman wawancara berfungsi membimbing alur wawancara terutama mengarah terutama hal-hal yang harus ditanyakan. Dengan pedoman wawancara dapat dihindari kemungkinan melupakan beberapa persoalan yang relevan dengan permasalahan penelitian.⁴⁰

Teknik pengolahan data merupakan sistem yang digunakan untuk menganalisis data yang diperoleh dilapangan dengan menguraikan data dan menjadikannya data yang sistematis akurat dan mudah dipahami dan relevan dengan subjek penelitian. Adapun tahapan pengolahan data yang digunakan oleh peneliti yaitu:

³⁸Basrowi dan Suwandi, *Memahami penelitian Kualitatif*, (Jakarta: Rineka Cita, 2008), h.158.

³⁹Sudarwan Danin, *Penelitian Kualitatif: Ancaman Metodologi, penelitian dan publikasi Hasil penelitian Untuk Mahasiswa dan penelitian pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humiora* (Cet I: Bandung Setia, 2002), h. 37.

⁴⁰M. Burhan Bungin, *Metedologi Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*, (Kencana), h. 137.

1. Pemeriksaan Data (*Editing*)

Pemeriksaan data ialah tahap meriset data-data yang diperoleh, misalnya kelengkapan jawaban, kecocokan tulisan, kejelasan makna, kesesuaian data dan relevansinya dengan data yang lain.⁴¹ Dalam penelitian ini pemeriksaan data merupakan langkah pengolahan data pertama yang dilakukan peneliti dengan memeriksa data hasil wawancara dengan narasumber.

2. Klasifikasi (*Classifying*)

Tahap Klasifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh baik data yang diperoleh dari hasil pengamatan, wawancara maupun data hasil dokumentasi. Seluruh data yang diperoleh kemudian dibaca dan ditelaah secara mendalam, dan kemudian digolongkan berdasarkan jenisnya atau sesuai kebutuhan.⁴² Proses klasifikasi ini dilakukan agar data yang diperoleh lebih mudah dipahami serta data yang diperoleh mudah dipelajari, dan dibandingkan antara data satu dengan data yang lain.

3. Verifikasi (*Verifying*)

Verifikasi adalah proses memeriksa data dan informasi yang telah diperoleh di lapangan agar validitas data dapat diakui dan dapat digunakan dalam penelitian.⁴³ Dalam penelitian ini setelah peneliti melakukan verifikasi mandiri selanjutnya peneliti akan memperlihatkan data yang telah dikumpulkan kepada subjek penelitian

⁴¹Abu Achmadi dan Cholid Narkubo, *Metode Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2005), h. 85.

⁴²Lexy J, Moleong, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rodaskarya, 2003), h. 105.

⁴³Nana Saudjana dan Ahwal Kusuma, *Proposal Penelitian di Perguruan Tinggi*, (Bandung: Sinar Baru Argasindo, 2002), h. 84.

untuk menjamin bahwa data yang diperoleh benar-benar valid dan tidak ada manipulasi.

4. Kesimpulan (*Concluding*)

Kesimpulan adalah tahap terakhir dari pengolahan data, dalam penelitian ini peneliti membuat kesimpulan dari data yang telah diperoleh data yang disimpulkan merupakan hasil dari proses pengolahan data sebelumnya yaitu pemeriksaan data, klasifikasi, verifikasi, dan kesimpulan.

F. Uji Keabsahan Data

Penelitian kualitatif dinyatakan abash apabila memiliki derajat kepercayaan (*Credibiliti*), dan kepastian (*confirmabiliti*).⁴⁴

1. Kepercayaan (*Credibility*/ Validasi internal)

Diperoleh sesuai dengan apa yang diberikan oleh pemberi data. Penelitian berangkat dari suatu data. Data adalah segala-galanya dalam penelitian. Oleh karena itu, data harus benar-benar valid. Ukuran validitas suatu penelitian terdapat pada alat untuk menjaring data, apakah sudah tepat, benar, sesuai dan mengukur apa yang seharusnya diukur. Alat untuk menjaring data penelitian kualitatif terletak pada penelitiannya yang dibantu dengan metode interview, observasi dan studi dokumen.

2. Keteralihan (*transferability* / Validasi Eksternal)

Validasi eksternal berkenaan dengan derajat akurasi apakah hasil penelitian dapat digeneralisasikan atau diterapkan pada populasi dimana sampel tersebut diambil atau pada setting sosial yang berbeda dengan karakteristik yang hampir sama. Mengenai hal itu, “bagi penelitian kualitatif transferabilitas tergantung pada si

⁴⁴ Djama’an Satori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif* (Bandung: Alfabeta, 2017). h.26

pemakai yakni, sampai manakah hasil penelitian itu dapat mereka gunakan dalam konteks dan situasi tertentu.

3. Kebergantungan (*Dependability* / Realibilitas)

Kebergantungan disebut juga audit kebergantungan menunjukkan bahwa penelitian memiliki sifat ketaatan dengan menunjukkan konsistensi dan stabilitas data atau temuan yang dapat direplikasi. Dalam hal ini Susan Stainback menyatakan bahwa realibilitas berkenaan dengan derajat konsistensi dan stabilitas data yang ditemukan.

4. Kepastian (*Confirmability* / Objektivitas)

Dalam praktiknya konsep, “confirmability” (kepastian data) dilakukan melalui member check, triangulasi, pengamatan ulang atas rekaman, pengecekan kembali, melihat kejadian yang sama di lokasi atau tempat kejadian sebagai bentuk informasi. Dalam melakukan uji kepastian data, peneliti menguji keabsahan data dari berbagai sumber yaitu beberapa informan berbeda dalam hal ini masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parapare.

G. Teknik Analisis Data

Pengelolaan data dilakukan dengan menggunakan metode kualitatif dengan melihat apa saja yang menjadi aspek-aspek penelitian. Data yang diperoleh dari hasil pengumpulan data baik dari wawancara, observasi dan dokumentasi selanjutnya akan dianalisa, yaitu dengan menggambarkan dalam sebuah kata-kata berdasarkan hasil yang diperoleh.

Pada dasarnya analisis data pada penelitian kualitatif dilaksanakan mulai dari awal turun langsung ke lapangan, hingga semua terselesaikan dilapangan. “Analisis data merupakan pedoman bagi peneliti”, secara realita analisis data kualitatif

berlangsung selama proses pengumpulan data sampai setelah selesai pengumpulan data.⁴⁵

Analisis data adalah usaha untuk menyajikan pemahaman pada data yang telah disusun untuk mendapatkan kesimpulan yang valid. Untuk menganalisis data digunakan metode deduktif merupakan cara berfikir dengan menganalisa data-data yang didapatkan dari hasil wawancara langsung dan observasi serta dokumentasi, kemudian dapat ditarik kesimpulan yang spesifik.⁴⁶

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan Model Analisis data yang dikembangkan oleh *Miles and Huberman*, yaitu *data reduction*, *data display*, dan *conclusion drawing/verification* yang diselesaikan hingga tuntas untuk mencapai data yang padat.⁴⁷

1) Reduksi Data

Data hasil mengkhitiarkan dan memilah-milah berdasarkan satuan konsep, tema, dan kategori terutama akan memberikan gambaran yang lebih tajam tentang hasil pengamatan juga mempermudah peneliti untuk mencari kembali data satuan tambahan atas data sebelumnya yang diperoleh jika diperlukan. Tujuan utama dalam penelitian kualitatif adalah pada temuan. Oleh karena itu, kalau peneliti dalam melakukan penelitian menemukan segala sesuatu yang dipandang asing, tidak dikenal, belum memiliki pola, justru itulah yang harus dijadikan perhatian peneliti dalam melakukan reduksi data.

Selanjutnya, diakui bila reduksi data merupakan proses berpikir sensitif yang memerlukan kecerdasan dan keluasan, serta kedalam wawasan yang tinggi. Maka

⁴⁵Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2010), h. 336.

⁴⁶Saifudin Azwar, *Metodologi Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2000), h.40.

⁴⁷Djam'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Alfabeta, 2014), h.218.

bagi peneliti pemula dalam melakukan reduksi data dapat mendiskusikan pada teman atau orang lain yang dipandang ahli. Melalui diskusi itu, akan wawasan peneliti akan berkembang, sehingga dapat mereduksi data-data yang memiliki nilai temuan dan mengembangkan teori yang signifikan.

2) Penyajian Data

Langkah selanjutnya sesudah mereduksi data adalah menyajikan data (*Data Display*). Teknik penyajian data dalam penelitian kualitatif dilakukan dalam berbagai bentuk seperti tabel, grafik dan sejenisnya. Lebih dari itu, penyajian data bisa dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antara kategori, *Flowchart* dan sejenisnya. *Miles* dan *Huberman* menyatakan “*the most frequent form of display data for qualitative research data in the past has been narrative text*”.

Dengan demikian yang paling sering digunakan untuk menyajikan data dalam penelitian kualitatif adalah dengan teks naratif. Adapun fungsi display data di samping untuk memudahkan dan memahami apa yang terjadi, juga untuk merencanakan kerja selanjutnya berdasarkan apa yang telah dipahami tersebut. Indikator peneliti telah memahami apa yang didisplaykan adalah menjawab pertanyaan, apakah anda tahu apa isi yang didisplaykan.

3) Penarikan Kesimpulan/ Verifikasi

Langkah ke tiga dalam analisis data kualitatif menurut *Miles* and *Huberman* adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi. Kesimpulan awal yang dikemukakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Tetapi apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal, didukung oleh bukti-bukti yang

valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan data, maka kesimpulan yang dikemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.⁴⁸

Dengan demikian kesimpulan dalam penelitian kualitatif mungkin akan memberikan jawaban atas rumusan masalah yang telah dirumuskan sejak awal, akan tetapi mungkin juga tidak, karena seperti yang dikemukakan bahwa masalah dan rumusan masalah dalam penelitian kualitatif masih bersifat sementara dan akan berkembang setelah peneliti melakukan penelitian di lapangan.

Kesimpulan dalam penelitian kualitatif merupakan temuan baru yang sebelumnya belum pernah ada. Temuan dapat berupa deskripsi atau gambaran mengenai suatu objek tertentu yang sebelumnya belum pasti sehingga setelah diteliti menjadi pasti, dapat berupa hubungan kausal atau interaktif.

⁴⁸Djam'an Santori dan Aan Komariah, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Badung: Alfabeta, 2014), h. 219-220.

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

Tingkat Pemahaman masyarakat yang ada di Kelurahan Lompoe Kota Parepare adalah berdasarkan hal-hal yang mereka peroleh. Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai pengetahuan masyarakat telah mengetahui mengenai keberaddab Bank Syariah.

1. Tingkat Pemahaman Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Tentang Bank Syariah.

Berdasarkan hasil wawancara salah satu masyarakat yang ada dikelurahan lompoe Kota Parepare penulis telah mengetahui tingkat pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah di Kota Parepare. Hal ini juga diperoleh melalui wawancara dengan masyarakat lainnya:

Berdasarkan hasil wawancara penulis, Kelurahan Lompoe mengetahui bahwa mereka sudah memiliki tabungan di Bank Syariah, namun belum pernah menggunakannya sebagai alat pembayaran. Pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah sudah ada, namun hanya mengetahui dan tidak pernah menggunakannya dalam bertransaksi.

“kalau Bank Syariah di Parepare saya kurang tau, tapi kalau ATM Bank Syariah saya ada, karna sekitar 1 tahun lalu keponakan tawari buat tabungan Bank Syariah jadi saya coba” menabung di Bank Syariah. Kalau di Bank konvensional ada juga, untuk tabungan.”⁴⁹

⁴⁹ Wawancara dengan Hasna, Nasabah Bank Syariah, Pada tanggal 02 Mei 2023.

Berdasarkan wawancara penulis dengan masyarakat di Kelurahan Lompoe, masih terdapat kekurangan informasi tentang Bank Syariah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat Kelurahan Lompoe bahwa sebagian masyarakat masih menggunakan apa adanya dan belum pernah menggunakannya.

Perkembangan perbankan Syariah dipengaruhi oleh sense of community yang populer. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan seorang nasabah yang menyatakan bahwa pengetahuan tentang Bank Syariah berasal dari pengalaman atau nasehat keluarga.

“pertama-tama saya dapat informasi dari keluarga’ karna merupakan nasabah Bank Syariah dan selalu bercerita tentang Bank Syariah misalnya bebas dari riba artinya beda dengan Bank konvensional, dimana Bank Syariah menggunakan akad sedangkan Bank konvensional tidak. Dari situlah saya termotivasi untuk menabung di Bank Syariah, kalau ada paksaan atau tidak, jelas tidak ada paksaan untuk menabung di Bank Syariah. Hanya saja itu hari rasa penasaran yang mendorong saya untuk coba menabung di Bank Syariah, betul tidak apa yang selalu diceritakan om saya”⁵⁰

Berdasarkan hasil wawancara, penulis melihat bahwa perkembangan juga dipengaruhi oleh strategi peningkatan pelayanan nasabah atau calon nasabah. Terbentuknya pemahaman tersebut mempengaruhi perkembangan lebih lanjut Bank Syariah sebagai lembaga keuangan. Pemahaman dianggap sangat penting karena pemahaman adalah proses dimana seorang individu mengelola dan menginterpretasikan input sensorik mereka untuk memberi makna pada lingkungan mereka.

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat Kelurahan Lompoe kota Parepare informasi mengenai tabungan di Bank Syariah:

⁵⁰ Wawancara dengan Ekayanti, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 03 Mei 2023

“ kalau informasi mengenai Bank Syariah itu dari kampus, bukan dari Bank. Karena saya juga mahasiswa perbankan Syariah dari situ lah saya tau tentang Bank Syariah. Jadi menurut saya masih kurang sosialisasi oleh pihak Bank ke masyarakat. Kalau lama menabung di Bank sekitar 2 bulan lebih.”⁵¹

“kalau mengenai pengetahuan tentang pelayanan Bank Syariah yang saya ketahui bagus, karena pengalaman saya kebetulan saya juga ada tabungan di Bank Syariah itu pun saya punya tabungan Bank Syariah karena saya penerima beasiswa dan uangnya cair di Bank Syariah.”⁵²

Berdasarkan wawancara penulis dengan masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare diperoleh mengenai informasi yang mereka mengenai tabungan Bank Syariah.

“kalau informasi tentang Bank Syariah dari sekolah dulu sewaktu masih SMA kalau menabung belum cukup satu tahun.”⁵³

Hasil wawancara dengan informan mengungkapkan beberapa observasi masyarakat desa Lompoe. Bank Syariah dipandang sebagai Bank pada umumnya, yang tidak terlepas dari kurangnya pemahaman dan edukasi masyarakat bahwa praktik perbankan Syariah terkait dengan konsep-konsep baru yang diterapkan di dunia perbankan.

“kalau penjelasan karyawan kepada nasabah, kan itu dari CS. Kalau tentang produk yang saya ketahui di Bank Syariah tidak ada. Kalau pemahaman tentang Bank Syariah saya masih kurang paham. Kalau sosialisasinya Bank Syariah ke masyarakat masih kurang karena banyak masyarakat yang bilang Bank Syariah dan Bank konvensional itu sama saja.”⁵⁴

Berdasarkan wawancara tersebut, penulis melihat bahwa upaya Bank Syariah untuk meningkatkan pemahaman dan membangkitkan minat masyarakat masih

⁵¹ Wawancara Dengan Kamaluddin, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

⁵² Wawancara Dengan Herna, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

⁵³ Wawancara Dengan Hasnaini, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 07 Mei 2023.

⁵⁴ Wawancara Dengan Hasnita, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 02 Mei 2023.

kurang. Hal ini juga serupa dengan hasil wawancara penulis dengan masyarakat lainnya.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa masyarakat lainnya:

“Kalau pengetahuan saya tentang Bank Syariah itu hanya tentang akad Mudharabah, itupun karyawan yang langsung pilihkan jenis akadnya.”⁵⁵

Masyarakat menginginkan Bank Syariah dapat melakukan penelitian terkait penjelasan dan pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah. Banyak responden yang berpendapat bahwa Bank Syariah sama dengan Bank konvensional, mereka juga berpendapat bahwa Bank Syariah dulunya hanya diperuntukkan bagi mereka yang belum mengenal masyarakat perbankan Syariah secara lebih luas. Artinya, tujuan promosi perbankan Syariah saat ini bukan untuk semua kalangan, tetapi hanya untuk memberikan pemahaman kepada mereka yang paham Islam dan perbankan Syariah, dan bukan kepada mereka yang masih belum memahami perbankan Syariah.

Sosialisasi dan edukasi kepada masyarakat luas merupakan kebutuhan yang sangat mendesak karena pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah sangat rendah. Edukasi dapat diberikan kepada masyarakat dengan berbagai cara, antara lain melalui iklan langsung atau melalui media. Iklan langsung ke masyarakat merupakan solusi nyata yang bisa disebar luaskan oleh Bank Syariah. Iklan langsung juga dapat mengidentifikasi masalah kurangnya pemahaman masyarakat tentang perbankan Syariah. Iklan ini menurut masyarakat yang disurvei bermaksud melakukan pendekatan kemasyarakatan dengan mengadakan seminar perbankan yang memperkenalkan konsep perbankan Syariah baik secara teoritis maupun praktis,

⁵⁵ Wawancara Dengan Hasnaini, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 07 Mei 2023.

namun materinya juga dikemas sebaik mungkin agar dapat diakses oleh masyarakat umum audiens mudah dipahami oleh masyarakat umum..

“Kalau perkembangan Bank Syariah yang saya lihat di Kota Parepare itu sudah berkembang, .dulu Ada Bank Mandiri Syariah, ada Bank Muamalat, ada Bank BNI Syariah, dan yang baru ini ada Bank BTN Syariah. Sekarang semua keempat Bank Syariah disatukan menjadi BSI.”⁵⁶

Berdasarkan hasil wawancara, penulis melihat bahwa peluang nasabah perbankan Syariah sangat besar ketika pencerahan menjangkau masyarakat melalui iklan dan pemahaman. Hal ini dibuktikan dengan wawancara penulis dengan masyarakat di Kelurahan Lompoe yang sudah mengetahui keberadaan Bank Syariah di kota Parepare. Hal ini juga serupa dengan hasil wawancara penulis dengan masyarakat lain.

”Setau saya tentang Bank Syariah, sekarang ada BSI itu kan penggabungan semua Bank umum Syariah.”⁵⁷

“Saya dulu ada tabungan di Bank Syariah, di Bank BNI Syariah. Sekarang saya menggunakan tabungan BSI karena BNI Syariah sudah tidak ada. Kalau informasi mengenai Bank Syariah itu dari kampus, bukan dari Bank. Jadi masih kurang sosialisasi dari Bank. Kalau lamanya itu kurang lebih 3 bulan.”⁵⁸

Bank Syariah adalah lembaga keuangan yang menerapkan prinsip Syariah yang melarang riba. Saat ini perkembangan Bank Syariah terus mengalami kemajuan, karena dana dari nasabah yang disimpan di Bank Syariah semakin meningkat setiap tahunnya, meskipun hingga saat ini belum mampu bersaing dengan Bank konvensional. Karena keberadaan Bank Syariah sama tuanya dengan Bank konvensional yang sudah ada di Indonesia sejak lama. Bank Syariah yang mengadopsi nilai-nilai Islam dalam penerapannya harus menjadi nilai plus bagi

⁵⁶ Wawancara Dengan Kamaluddin, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

⁵⁷ Wawancara Dengan Herna, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 07 Mei 2023.

⁵⁸ Wawancara Dengan Herna, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

perkembangan Bank Syariah di Indonesia pada umumnya dan di kabupaten Bacukiki kota Parepare pada khususnya yang di dalamnya terdapat masyarakat muslim.

“Kalau menurut saya melihat sosialisasinya masi kurang, masih banyak masyarakat yang menganggap kalau semua Bank itu sama,. Baik itu Bank Syariah maupun Bank konvensional. Dan masi bnayak masyarakat yang belum mengetahui apa yang dimaksud riba, hukum riba dan dosa riba, dan saya rasa ketika masyarakat punya pemahan tersbut otomatis masyarakat akan memilih Bank Syariah ketimbang Bank konvensional”⁵⁹

Pengetahuan masyarakat Kelurahan Lompoe tentang Bank Syariah sangat rendah, hal ini diungkapkan oleh masyarakat yang tidak mengetahui apa itu riba. Pengetahuan masyarakat Kelurahan Lompoe tentang Bank Syariah sangat sedikit, oleh karena itu Bank Syariah bukanlah pilihan atau alternatif utama yang dipilih masyarakat sebagai lembaga keuangan untuk menyimpan dananya.

Pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah didasarkan pada pendapat mereka terutama dalam hal pelayanan yang ditawarkan oleh Bank Syariah. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat Lompoe Kota Parepare.

“Waktu saya mau menabung , saya di Tanya apakah ingin menabung dengan wadiah atau mudharabah. Tetapi karyawan tidak menjelaskan seperti apa itu wadiah dan mudharabah.. nanti saya yang bertanya baru karyawan yang menjelaskan. Seharusnya karyawan yang dibagian pelayanan itu memberikan penjelasan kepada nasabah seperti apa mudharabah seperti apa wadiah jangan menunggu nasabah bertanya. Misalnya seperti ketika saya PPL, ada nasabah yang akan menabung disini nasabah tidak memberikan penjelasan sehingga hanya langsung memilih antara wadiah dan mudharabah.”⁶⁰

Berdasarkan hasil wawancara, penulis melihat bahwa nasabah menerima informasi dengan melihat bagaimana karyawan menggambarkan bentuk produk-

⁵⁹ Wawancara Dengan Hasnaini, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 07 Mei 2023.

⁶⁰ Wawancara Dengan Ekayanti, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 03 Mei 2023.

produk tabung dalam Bank Syariah. Selain laporan, mereka juga mendapat informasi dari Bankku perkuliahan. Di dalam Islam,

“Kalau bentuk akadnya yang digunakan itu dijelaskan oleh karyawan, hanya saja di berikan secara umum mengenai akad wadiah dan mudharabah. Jadi karyawan langsung menjelaskan.”⁶¹

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu masyarakat, penulis melihat bahwa pengetahuan mereka mengenai Bank Syariah diperoleh secara langsung melalui karyawan Bank Syariah. Hal ini serupa dengan wawancara penulis pada masyarakat yang lainnya:

“Kalau produk yang diterapkan yang saya tau itu wadiah untuk tabungan, mudharabah dan musyarakah. Kalau penjelasan akadnya langsung dijelaskan oleh pihak Bank. Kalau mengenai penjelasan akad-akadnya yang saya peroleh itu dari materi selama kuliah dan juga penjelasan dari pegawainya.”⁶²

Berdasarkan hasil wawancara, terlihat bahwa melihat materi yang diterima selama kursus juga mempengaruhi pemahamannya tentang Bank Syariah. Situasinya mirip dengan hasil wawancara penulis dengan orang lain:

“Kalau mengenai pelayanan tabungan di Bank Syariah itu saya ketahui karena latar belakang pendidikan saya itu perbankan Syariah. Kalau lamanya saya menabung itu sekitar 1 tahun lebih. Kalau pelayanannya itu baik dan transparan. Kalau perbedaannya itu dipertanyakan mengenai asal dana yang saya tabung berbeda dengan Bank konvensional.”⁶³

Pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah didasarkan pada pendengaran mereka, terutama dalam bentuk informasi dari warga ke warga. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat Kelurahan Lompoe kota Parepare.

“Pertama-tama saya dapat informasi dari om, karena merupakan nasabah di Bank Syariah dan selalu bercerita mengenai Bank Syariah misalnya bebas dari

⁶¹ Wawancara Dengan Hasnaini, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 07 Mei 2023.

⁶² Wawancara Dengan Kamaluddin, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

⁶³ Wawancara Dengan Herna, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

riba artinya diawal pakai akad beda dengan konvensional dan akhirnya disaat yang bersamaan saya juga PPL di BNI Syariah nah di BNI Syariah saya lebih dipahami oleh karyawannya termasuk Customer Servisnya. Dan diberikan motivasi untuk menabung. Kalau mengenai paksaan, jelas tidak ada paksaan untuk menabung di Bank Syariah. hanya saja itu hari saya ingin mengetahui bagaimana sebenarnya penerapannya pada Bank Syariah, seperti bagaimana tabungannya. Jadi bukan hanya karena saya PPL disana sehingga saya mau menabung, tetapi memang saya sudah memiliki niat untuk menabung di Bank Syariah.”⁶⁴

Berdasarkan hasil wawancara dengan masyarakat, penulis menyatakan bahwa pengetahuan mereka tentang perbankan Syariah berasal langsung dari karyawan Bank Syariah. Ini mirip dengan wawancara penulis dengan masyarakat lain:

“Kalau tentang Bank Syariah yang saya tau itu wadiah untuk tabungan, mudharabah dan musyarakah. Kalau penjelasan tentang Bank Syariah seperti akad langsung dijelaskan oleh pihak Bank. Kalau mengenai penjelasan tentang Bank Syariah yang saya peroleh itu dari materi selama kuliah dan juga penjelasan dari pegawainya”⁶⁵

Dari hasil wawancara terlihat bahwa melihat materi yang mereka terima selama belajar juga mempengaruhi pemahaman mereka tentang perbankan Syariah. Ini juga mirip dengan wawancara penulis dengan orang lain:

“Kalau mengenai pelayanan tabungan di Bank Syariah itu saya ketahui karena latar belakang pendidikan saya itu perbankan Syariah. kalau lamanya saya menabung itu sekitar 1 tahun. Kalau pelayanannya itu baik dan transparan. Kalau perbedaannya itu dipertanyakan mengenai asal dana yang saya tabung berbeda dengan Bank konvensional yang langsung”⁶⁶

Pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah didasarkan pada pendengaran mereka, terutama dalam bentuk informasi warga-ke-warga. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan warga kecamatan bakukiki kota parepare.

⁶⁴ Wawancara Dengan Ekayanti, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 03 Mei 2023.

⁶⁵ Wawancara Dengan Kamaluddin, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

⁶⁶ Wawancara Dengan Herna, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 05 Mei 2023

“Pertama-tama saya dapat informasi dari om, karena merupakan nasabah di Bank Syariah dan selalu bercerita mengenai Bank Syariah misalnya bebas dari riba artinya diawal pakai akad beda dengan konvensional dan saya juga punya usaha online shop. Jadi awalnya cuman coba-coba saja dan saya pakai sampai sekarang.”⁶⁷

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat Lompoe kota Parepare diketahui bahwa mereka mengetahui tentang Bank Syariah dari mendengar.

“Kemarin itu karena kebutuhan, karena anjuran orang tua juga. Apalagi kemarin saya juga berpikir kalau Bank Syariah itu sudah sesuai dengan prinsip muamalah.”⁶⁸

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa pendengaran dapat mempengaruhi pemahaman masyarakat terhadap perbankan Syariah. Selain itu, pendapat juga mempengaruhi minat masyarakat untuk menabung di Bank Syariah.

Berdasarkan hasil penelitian pada masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare diperoleh informasi yang dapat memberikan banyak informasi tentang peluang masyarakat Kelurahan Lompoe Berdasarkan hasil observasi dan wawancara, serta dokumentasi yang dihasilkan peneliti, langkah selanjutnya adalah menganalisis pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah dan implikasinya menjadi nasabah di Bank Syariah.

Keberadaan Bank Syariah di Kota Parepare dapat memberikan pemahaman umum yang luas tentang sistem operasi dan juga penyediaan layanan. Selain itu, pemahaman mereka juga dipengaruhi oleh perbedaan format layanan Bank Syariah dan Bank konvensional. Masyarakat mengetahui tentang perbankan Syariah, masyarakat lebih memahami produk-produk Bank Syariah seperti akad Wadiah

⁶⁷ Wawancara Dengan Hasnita, *Nasabah Bank Syariah*, Pada Tanggal 02 Mei 2023

⁶⁸ Wawancara Dengan Ekayanti, *Nasabah Bank Syariah*, Pada Tanggal 03 Mei 2023.

(titipan). Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat kelurahan lompoe Kota Parepare:

“Ada perbedaannya, kalau saya menabung di konvensional misalnya 100rb otomatis dibulan kedepan semakin berkurang atau menyusut karena ada potongan misalnya 10rb diambil oleh Bank konvensional. Sedangkan di Bank Syariah saya memakai akad wadiah atau akad titipan jadi uang saya tetap seperti itu, walaupun tahun depan uang saya tetap seperti itu walaupun saya tidak menambahkan jumlahnya. Karena akad yang saya gunakan adalah wadiah. Beda apabila yang saya gunakan adalah akad mudharabah karena kalau di akad mudharabah itu dana kita dikelola jadi dana kita diambil setiap bulannya tetapi juga ada yang kita peroleh setiap bulannya.”⁶⁹

Penulis melihat dari hasil wawancara bahwa bentuk pelayanan, bentuk operasi juga mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah, hal ini senada dengan hasil wawancara penulis dengan orang lain:

“Kalau pemahaman tentang Bank Syariah itu tentang akad saya khusus pakai wadiah yang tanpa potongan perbulan. Jadi diawal saya itu dijelaskan langsung oleh pegawainya mengenai akad-akad yang ada. Kalau yang saya pahami itu ada akad wadiah dan mudharabah.”⁷⁰

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyatakan bahwa masyarakat mempersepsikan akad-akad Bank Syariah dengan baik dan cukup memahami tentang Bank Syariah khususnya bentuk-bentuk akad yang ada. Selain itu, mereka mengevaluasi sebagian besar kontrak Bank Syariah secara positif. Karena mereka melihat ada perbedaan antara Bank Syariah dan Bank konvensional.

“Kalau Bank Syariah yang saya ketahui di Parepare cuma BSI dan Bank Muamalat. Kalau mengenai pelayanan tabungan di Bank Syariah itu saya ketahui karena latar belakang pendidikan saya itu perBankan Syariah. Kalau lamanya saya menabung itu sekitar 1 tahun. Kalau pelayanannya itu baik dan transparan. Kalau perbedaannya itu dipertanyakan mengenai asal dana yang saya tabung berbeda dengan Bank konvensional yang langsung. Kalau

⁶⁹ Wawancara Dengan Ekayanti, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 03 Mei 2023.

⁷⁰ Wawancara Dengan Herna, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

mekanismenya itu hanya tanda pengenal dan setoran minimal 100. Bentuk akad-akad yang diterapkan tidak dijelaskan hanya saja diberikan bilang akad wadiah atau mudharabah.”⁷¹

Keberadaan Bank Syariah di Kota Parepare mempengaruhi persepsi masyarakat khususnya di kalangan penduduk Kelurahan Lompoe. Pemahaman pinjaman Bank Konvensional di Kecamatan Bacukkie Kota Parepare sangat bervariasi. Secara umum dapat dilihat bahwa kebanyakan masyarakat menyatakan bahwa bunga Bank itu haram.

Sebagian besar masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare meyakini bahwa pelanggaran riba bersumber dari model keberagaman masyarakat yang menganggap bahwa hukum riba sama dengan hukum riba. Berikut hasil wawancara penulis dengan Masyarakat Kecamatan Bacukiki :

“Saya telah mempelajari mengenai masalah riba dan saya juga mendengar ceramah dari ustadz-ustadz bahwa riba itu dosanya sangat besar dan menurut ulama-ulama juga mengatakan bahwa di Bank Konvensional itu menggunakan sistem bunga, sedangkan sistem bunga itu merupakan riba jadi sama halnya riba itu bunga. Jadi seperti itu alasan saya untuk menabung di Bank Syariah. Menurut sepengetahuan saya sampai saat ini, sudah bebas dari riba apalagi akadnya sudah jelas ada akad wadiah, ada akad mudharabah ada sistem bagi hasil.”⁷²

Berdasarkan hasil wawancara dapat diketahui bahwa masyarakat memilih Bank Syariah karena ingin menjauhi riba yang diterapkan pada sistem bunga Bank konvensional.

Meskipun kebanyakan masyarakat percaya bahwa pungutan Bank haram di Bank konvensional, ada sejumlah kecil masyarakat yang membenarkan pungutan Bank. Ini lebih berharga untuk cara orang menggunakan dan berbisnis dengan

⁷¹ Wawancara Dengan Herna, *Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 05 Mei 2023.*

⁷² Wawancara Dengan Herna, *Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 05 Mei 2023.*

lembaga keuangan tradisional. Hal ini berdasarkan hasil wawancara komunitas penulis.

“Kalau menurut saya, menurut pemahaman saya, saya pikir Bank Syariah berbeda dengan Bank konvensional tetapi semakin kesini, ternyata sama dan bahkan lebih besar mudaratnya misalnya ada kerugian, awalnya Bank mengatakan bahwa apabila rugi maka ditanggung bersama tetapi pada kenyataannya tidak seperti itu . jadi awalnya saya pikiur tidak seperti itu”⁷³

Berdasarkan hasil wawancara, penulis melihat bahwa sebagian kecil masyarakat berpendapat bahwa hal yang sama masih berlaku antara Bank Syariah dan Bank konvensional. Hal ini senada dengan hasil wawancara penulis:

“Kalau menurut saya masih kurang sosialisasinya, dan terlebih lagi masih banyak masyarakat yang menganggap kalau semua Bank itu sama,. Baik itu Bank Syariah maupun Bank konvensional. Apalagi banyak masyarakat beranggapan kalau rtiba tidak sampai mencekik atau sampai membunuh yah mereka masih menerima. Kalau masyarakat disekitar tempat tinggal saya masih menganggap antara keduanya masih sama. Menurut saya pribadi keduanya masih sama, hanya saja berbeda nama dan teori. Sedangkan praktinya masih sama bagi saya. Kalau di Bank Syariah saya itu jenisnya tabungan, kalau di Bank mandiri Syariah itu akad mudharabah.”⁷⁴

Mengenai informasi tentang pengetahuan masyarakat Lompoe tentang Bank Syariah, masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare menyatakan bahwa keberadaan informasi tersebut diketahui melalui teman atau kerabat yang belajar di universitas tersebut. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat kelurahan Parepare:

“Kalau informasinya kan saya memang berasal dari mahasiswa perBankan Syariah jadi mengetahui mengenai Bank Syariah”⁷⁵

⁷³ Wawancara Dengan Hasnita, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 02 Mei 2023.

⁷⁴ Wawancara Dengan Hasna, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 03 Mei 2023.

⁷⁵ Wawancara Dengan Kamaludin, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

“Kalau mengenai pelayanan tabungan di Bank Syariah itu saya ketahui karena latar belakang pendidikan saya itu perbankan Syariah. kalau lamanya saya menabung itu sekitar 1 tahun.”⁷⁶

. Pada saat yang sama, masyarakat tidak mengetahui tentang perbankan Syariah, karena tidak pernah diberikan informasi lebih lanjut kurangnya sosialisasi lembaga keuangan Syariah tersebut. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa orang disekitarnya yang masih belum memahami tentang perbankan Syariah:

“Kalau menurut saya masih kurang sosialisasinya, dan terlebih lagi masih banyak masyarakat yang menganggap kalau semua Bank itu sama,. Baik itu Bank Syariah maupun Bank konvensional. Apalagi banyak masyarakat beranggapan kalau riba tidak sampai mencekik atau sampai membunuh yah mereka masih menerima. Kalau masyarakat disekitar tempat tinggal saya masih menganggap antara keduanya masih sama.”⁷⁷

Berdasarkan hasil wawancara, penulis menyatakan bahwa masyarakat sekitar Desa Lompoe khususnya masyarakat awam masih kurang memahami dan mengetahui tentang perbankan Syariah. Oleh karena itu, kurangnya pemahaman mereka dapat mempengaruhi minat mereka untuk menjadi nasabah Bank Syariah. Ini mirip dengan hasil wawancara penulis:

“Masyarakat banyak yang bekerja sebagai tukang batu, kuli Bankunan ada juga sebagai pedagang, dan kebanyakan masyarakat yang berprofesi sebagai tukang batu orang-orang yang tidak pernah mendapatkan pemahaman tentang Bank Syariah dikarenakan pendidikan yang kurang.”

⁷⁶ Wawancara Dengan Herna, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 03 Mei 2023.

⁷⁷ Wawancara Dengan Ekayanti, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 03 Mei 2023.

Hal ini menunjukkan bahwa pengetahuan masyarakat Kelurahan Lompoe cukup beragam antara yang mengetahui tentang perbankan Syariah dan yang tidak. Meskipun pada kenyataannya pengetahuan masyarakat lebih mengetahui tentang akad-akad saja.

2. Faktor yang mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Tentang Bank Syariah

Faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat yang ada di Kelurahan Lompoe Kota Parepare adalah berdasarkan hal-hal yang mereka peroleh. Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai faktor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah

“kalau kinerja karyawan terhadap masyarakat pada umumnya mengenai penjelasan tentang Bank Syariah kemasyarakat ketika diluar sangat kurang beda kalau kita datang langsung ke kantor. Karna saya kalau ketemu dengan karyawan Bank Syariah diluar tidak pernah mendapatkan pemahaman tentang Bank Syariah. Menurut saya perlu ada inovasi yang muncul”⁷⁸

Kurangnya pemahaman dan pendidikan menyebabkan persepsi yang berbeda tentang Bank Syariah. hal ini tidak sesuai dengan realita yang sebenarnya bahwa Bank Syariah adalah Bank yang menganut nilai-nilai syariat islam yang melarang riba.

Promosi yang dikelola Bank Syariah baik yang berada di masyarakat kecamatan Lompoe maupun di luar dirasa kurang, promosi yang mengedepankan edukasi masyarakat mendeklarasikan sistem baru yang menawarkan alternatif atau pilihan utama seluruh masyarakat. Edukasi yang sangat dibutuhkan dapat memberikan pemahaman kepada masyarakat tentang perbankan Syariah yang

⁷⁸ Wawancara Dengan Kamaluddin, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

merupakan konsep baru dalam dunia perbankan khususnya di Indonesia yang kurang lebih berkembang di tahun 90-an. Edukasi ini terkait dengan pengenalan konsep, syarat dan produk layanan perbankan Syariah yang memang dipandang oleh masyarakat sebagai pengetahuan baru yang belum mereka pahami.

Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa masyarakat yang menganggap promosi yang dilakukan Bank Syariah masih kurang.

“Kalau menurut saya sosialisasi masih kurang, dan masih banyak masyarakat yang menganggap bahwa semua Bank itu sama, baik itu Bank Syariah maupun Bank konvensional. Banyak masyarakat yang menganggap bahwa riba atau yang lebih dikenal bung tidak terlalu mengejutkan masyarakat itu mengapa masyarakat masih bisa menerima. Kalau masyarakat disekitar saya masih menganggap Bank Syariah sama saja bahkan ada juga sebagian yang tidak tau tentang Bank Syariah”⁷⁹

Berdasarkan hasil wawancara tersebut, penulis melihat bahwa pengetahuan yang mereka dapatkan tentang Bank Syariah hanya berasal dari orang-orang disekitarnya dan teori atau pembelajaran yang mereka dapatkan di universitas. Hal ini mirip dengan wawancara penulis dengan orang lain yang merasa sosialisasi karyawan kurang.

“Saya kan jurusan perbankan Syariah dan saya telah mempelajari mengenai masalah riba jadi berangkat dari pemahaman itu saya menggunakan Bank Syariah. Dan saya rasa agak lucu ketika mahasiswa study perbankan Syariah tidak menggunakan tabungan Bank Syariah, kita belajar tentang haramnya riba lantas tidak menggunakannya. Perkembangan Bank Syariah khususnya di Kota Parepare khususnya di Kelurahan Lompoe bisa berkembang, alasannya masyarakatnya mayoritas Islam tinggal bagaimana pihak Bank melakukan sosialisasi dengan metode yang bisa dipahami oleh masyarakat awam. Jadi seperti itu alasan saya untuk menabung di Bank Syariah”⁸⁰

⁷⁹ Wawancara Dengan Herna Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

⁸⁰ Wawancara Dengan Kamaluddin Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

Tidak dapat dipungkiri bahwa Bank Syariah adalah lembaga komersial, suka atau tidak suka, mereka harus memberi nilai tambah pada produknya, salah satunya adalah nilai yang diterima nasabah atau klien ketika mereka menyimpan atau meminjam uang dari Bank Syariah. Sementara itu, Bank bagi hasil Syariah tidak memberikan jaminan pendapatan, karena pinjaman Bank konvensional memberikan jaminan pendapatan. Pada saat yang sama, mengajukan pinjaman dari Bank Syariah adalah proses yang rumit, menurut beberapa pengusaha yang membutuhkan pinjaman. Bank Syariah dianggap lebih rumit daripada Bank Konvensional dalam hal kontrak dan prosedur pinjaman.

Pengetahuan masyarakat tentang perbankan Syariah sangat rendah, mungkin karena promosi Bank tersebut kurang efektif dan tidak mampu menjangkau masyarakat luas secara langsung. Bisa dikatakan segmentasi perbankan Syariah adalah mereka yang memahami secara konseptual dan mereka yang melihat adanya faktor religi dalam perbankan Syariah. Namun pada kenyataannya, yang menabung untuk agama lebih sedikit dibandingkan yang tidak.

Setelah mewawancarai masyarakat di Kelurahan Lompoe Kota Parepare, penulis mendapatkan jawaban tentang faktor-faktor yang membuat masyarakat tidak mengetahui tentang perbankan Syariah. Faktor yang membuat masyarakat tidak memilih Bank Syariah adalah ketidaktahuan warga Kelurahan Lompoe tentang Bank Syariah. Mereka menganggap produk Bank Syariah tidak populer dan kurang dikenal. Sebab, menurut mereka, Bank Syariah tidak banyak menawarkan promosi produknya dan belum menjangkau mereka sebagai masyarakat. Hal ini berdasarkan hasil wawancara penulis dengan masyarakat Kelurahan Lompoe kota Parepare.

“Kalau menurut saya melihat sosialisasinya masi kurang, masih banyak masyarakat yang menganggap kalau semua Bank itu sama,. Baik itu Bank Syariah maupun Bank konvensional. Dan masi bnayak masyarakat yang belum mengetahui apa yang dimaksud riba, hukum riba dan dosa riba, dan saya rasa ketika masyarakat punya pemahan tersbut otomatis masyarakat akan memilih Bank Syariah ketimBank Bank konvensional”⁸¹

Pengetahuan masyarakat Kelurahan Lompoe tentang Bank Syariah sangat rendah, hal ini diungkapkan oleh masyarakat yang tidak mengetahui apa itu riba. Pengetahuan masyarakat Kelurahan Lompoe tentang Bank Syariah sangat sedikit, oleh karena itu Bank Syariah bukanlah pilihan atau alternatif utama yang dipilih masyarakat sebagai lembaga keuangan untuk menyimpan dananya.

“Kalau sosialisasinya itu masih kurang jadi masyarakat hannya memahami kalau antara Bank Syariah dan konvensional itu sama. Apalagi mengenai produk-produk yang ada di Bank Syariah, saya rasa masih harus ada sosialisasinya supaya masyarakat lebih mengenal dan memahami”⁸²

Produk perbankan Syariah seperti tabungan wadiah dan mudharabah sulit dipahami oleh masyarakat. Masyarakat melihat istilah dan konsep bagi hasil sebagai informasi baru yang sebelumnya sedikit atau bahkan baru bagi mereka. Mereka menganggap produk akad Bank Syariah baru karena informasi yang mereka terima selama ini sangat minim. Hal ini disebabkan terbatasnya sosialisasi langsung dari Bank Syariah.

menimbulkan perbedaan persepsi terhadap Bank Syariah di masyarakat. Mereka percaya bahwa jika mereka menyimpan uang mereka di Bank Syariah, mereka tidak akan mendapatkan apa-apa. Ada juga yang beranggapan bahwa bagi hasil di Bank Syariah tidak pasti, sehingga tidak memberikan kepastian besaran bulanan, sehingga mereka menganggap penerapan bagi hasil di Bank Syariah tidak

⁸¹ Wawancara Dengan Hasnaini, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 07 Mei 2023.

⁸² Wawancara Dengan Herna, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

menguntungkan bagi nasabah. Mengingat kurangnya informasi yang mereka terima, asumsi ini tampaknya masuk akal. Bank-Bank konvensional yang ada di sekitarnya sangat mempengaruhi kehidupan mereka, sehingga butuh waktu lama bagi mereka untuk berubah pikiran jika Bank Syariah tidak serius menerapkan prinsip Syariah di Indonesia pada umumnya dan di Kecamatan Bacukiki Kota Parepare pada khususnya.

3. Implikasi pemahaman masyarakat kelurahan Lompoe Kota Parepare Menjadi Nasabah Pada Bank Syariah

Implikasi pemahaman masyarakat yang ada di Kelurahan Lompoe Kota Parepare adalah berdasarkan hal-hal yang mereka peroleh. Berdasarkan hasil wawancara penulis mengenai implikasi pemahaman masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare menjadi nasabah di Bank Syariah

“iya ada, kalau Bank konvensional juga ada di Bank BRI untuk transfer uang. Kalau di Bank Syariah juga ada tapi tidak pernah saya gunakan hanya sekedar punya, saya juga tidak tau masi aktif atau sudah dilokir karna lama sekalimi tidak pernah ku cek-cek.”⁸³

Berdasarkan hasil wawancara penulis, Kelurahan Lompoe mengetahui bahwa mereka sudah memiliki tabungan di Bank Syariah, namun belum pernah menggunakannya sebagai alat pembayaran. Pengetahuan masyarakat tentang Bank Syariah sudah ada, namun hanya mengetahui dan tidak pernah menggunakannya dalam bertransaksi.

“saya kan jurusan perBankan Syariah dan saya telah mempelajari mengenai masalah riba jadi berangkat dari pemahaman itu saya menggunakan Bank Syariah. Dan saya rasa agak lucu ketika mahasiswa study perBankan Syariah tidak menggunakan tabungan Bank Syariah, kita belajar tentang haramnya riba lantas tidak menggunakannya. PerkemBankan Bank Syariah khususnya di

⁸³ Wawancara Dengan Hasnita, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 02 Mei 2023.

Kota Parepare khususnya di Kelurahan Lompoe bisa berkembBank, alasannya masyarakatnya mayoritas islam tinggal bagaimana pihak Bank melakukan sosialisasi dengan metode yang bisa di pahami oleh masyarakat awam. Jadi seperti itu alasan saya untuk menabung di Bank Syariah”⁸⁴

Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan warga kecamatan Bacukiki menunjukkan bahwa agama dapat menjadi salah satu motivasi masyarakat untuk menabung di Bank Syariah, namun dengan mayoritas penduduk muslim seharusnya Bank Syariah bisa besaing dengan Bank Konvensional. Masyarakat masih belum bisa beralih dari Bank konvensional ke Bank Syariah karena beberapa faktor antara lain faktor pemahaman masyarakat yang masih kurang, strategi pemasaran yang harus ada dalam pengembBankan perBankan Syariah dan dilaksanakan secara efektif dan lain sebagainya.

“Kalau ATM Bank Syariah saya ada, karna sekitar 1 tahun lalu keponakan tawari buat tabungan Bank Syariah jadi saya coba” menabung di Bank Syariah. Kalau di Bank konvensional ada juga, untuk tabungan.”⁸⁵

Berdasarkan wawancara penulis dengan masyarakat di Kelurahan Lompoe, banyak masyarakat yang menggunakan layanan perBankan Syariah tidak hanya berdasarkan pengetahuan tetapi juga karena ajakan keluarga. Bank Syariah harus memanfaatkan peluang ini, karena masyarakat yang belum mengenal Bank Syariah harus lebih memperhatikan.

⁸⁴ Wawancara Dengan Kamaluddin ,Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 05 Mei 2023.

⁸⁵ Wawancara dengan Ekayanti, Nasabah Bank Syariah, Pada Tanggal 03 Mei 2023

B. Pembahasan Hasil penelitian

1. Tingkat Pemahaman Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Tentang Bank Syariah.

Bank Syariah adalah Bank bertindak tanpa kepentingan. Bank tanpa bunga lembaga keuangan/perbankanlah yang mengoperasikan dan memproduksinya dikembangkan berdasarkan Alquran dan Hadits Nabi. Bank mana saja tidak lepas dari masalah masalah pribadi Bank dan Perusahaan itu sendiri tidak terkecuali pendapat umum Bank Syariah yang baik atau buruk.

Pemahaman adalah kemampuan untuk menjelaskan dan menginterpretasikan sesuatu, artinya seseorang yang telah memahami sesuatu atau menerima suatu pemahaman mampu menjelaskan atau menjelaskan apa yang diterimanya. Selain itu, mereka yang menyadari hal ini dapat menawarkan interpretasi sesuai dengan keadaan di sekitarnya atau menafsirkan secara luas, mereka tahu bagaimana membuat koneksi dengan kondisi sekarang dan masa depan.

Pemahaman dibagi menjadi dua bagian memahami (mengajar Pemahaman). Pada tingkat ini dapat dikatakan masyarakat baru berada dalam fase mengetahui atau mengingat, tetapi orang tidak tahu mengapa demikian bisa terjadi Selain itu, orang pada tahap ini juga tidak tahu, atau tidak dapat menerapkannya pada keadaan baru yang relevan. Terkait pemahaman pada tingkat ini “dengan Masyarakat kerendahan hati tidak hanya mengetahui dan mengingat, tetapi Dia juga tahu bagaimana dan mengapa itu bisa terjadi. Selain itu, dia punya dapat memecahkan masalah terkait dalam situasi lain.

Berdasarkan hasil wawancara dengan informan Peneliti di lingkungan masyarakat Kelurahan Lompoe pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah

masyarakat Kelurahan Lompoe hanya mengetahuinya secara umum Bank Syariah itu adalah tempat transaksi seperti pinjaman dan lain sebagainya. Masyarakat Kelurahan Lompoe memiliki pengetahuan banyak tentang Bank Syariah. Tapi pemahaman masyarakat tentang PerBankan Syariah dan banyak Bank Syariah lainnya Orang yang bereaksi saat berbisnis di Bank Syariah apakah itu pinjaman atau bisnis lain sama saja di Bank lainnya hanya memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh Bank karena Mereka benar-benar tidak mengerti apa arti prinsip dalam bisnis Syariah. Ketika Anda menjalankan salah satu transaksi yang ada Bank Syariah disesuaikan dengan produk yang ditetapkan oleh Bank Syariah sesuai dengan prinsip Syariah. Tetapi masyarakat tidak tahu produk-produk yang ada di perBankan Syariah.

Sedangkan untuk pemahaman masyarakat Kelurahan Lompoe tentang perbedaan antara Bank Syariah dan Konvensional memberikan jawaban yaitu pada saat melakukan transaksi seperti peminjaman dan lainnya dari salah satu tempat umum yaitu Bank, masyarakat masyarakat tidak memahami perbedaan antara Bank Syariah dan Bank Konvensional, karena banyak orang memberikan jawaban bahwa Bank Syariah juga berlaku untuk Bank konvensional. Bahkan saat melakukan transaksi yang terkait dengan Bank Syariah sesuai dengan prinsip Syariah atau peraturan Bank Syariah secara tradisional, aturan seperti itu tidak ada prinsip Syariah. Bank Syariah dicirikan oleh transparansi dalam memproses transaksi terkait perBankan sementara untuk nasabah Bank konvensional kurang transparan kepada nasabah.

Pemahaman informasi yang diterima masyarakat kelurahan Lompoe menurut informan, Bank Syariah di kelurahan Lompoe cukup terkenal. masyarakat kelurahan

Lompoe belum banyak melihat sosialisasi Bank Syariah. Orang mengenal Bank Syariah dari teman atau kerabat.

Pemahaman dan pemahaman relasional (relational understanding), ternyata hanya beberapa orang dari kelurahan Lompoe yang terlibat Kategori pemahaman hubungan (relational understanding) Masyarakat Desa Kelumpang Jaya termasuk dalam kategori Pendidikan (konsep pendidikan), karena pada tingkat ini ada masyarakat baru dalam fase mengetahui atau mengingat, tetapi orang tidak tahu mengapa itu berhasil terjadi.

Pemahaman masyarakat Kelurahan Lompoe diperoleh dari penglihatan dan pendengaran

a. Penglihatan

Proses pemahaman melalui proses penerimaan rangsangan pada reseptor, yaitu indera, yang bekerja tidak segera setelah lahir, tetapi sesuai dengan perkembangan fisiknya. Ada beberapa ayat dalam Al-Quran yang maknanya merujuk pada panca indera yang dimiliki manusia, diantaranya: QS. An-Nahl ayat 78 dan As-Sajdah ayat 9, yaitu:

وَاللَّهُ أَخْرَجَكُمْ مِنْ بُطُونِ أُمَّهَاتِكُمْ لَا تَعْلَمُونَ شَيْئًا وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ ۗ لَا تَعْلَمُونَ
تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

dan Allah mengeluarkan kamu dari perut ibumu dalam Keadaan tidak mengetahui sesuatupun, dan Dia memberi kamu pendengaran, penglihatan dan hati, agar kamu bersyukur.⁸⁶

⁸⁶ Departemen agama RI Al-Qur'an dan teremahnya (Jakarta:Almahira mewarnai dunia dengan ilmu, 2012), h.275

ثُمَّ سَوَّاهُ وَنَفَخَ فِيهِ مِنْ رُوحِهِ وَجَعَلَ لَكُمُ السَّمْعَ وَالْأَبْصَارَ وَالْأَفْئِدَةَ قَلِيلًا مَّا تَشْكُرُونَ

Terjemahannya:

kemudian Dia menyempurnakan dan meniupkan ke dalamnya roh (ciptaan)-Nya dan Dia menjadikan bagi kamu pendengaran, penglihatan dan hati; (tetapi) kamu sedikit sekali bersyukur.⁸⁷

Ayat tersebut memberikan contoh orang yang dilahirkan tidak tahu apa-apa, maka Allah melengkapi manusia dengan alat indera manusia sehingga manusia dapat merasakan apa yang terjadi padanya dari pengaruh luar yang baru dan termasuk emosi yang sifatnya berbeda. Dengan perasaan tersebut, manusia mengenali lingkungannya dan hidup di dalamnya.

b. Pendengaran

Pemahaman masyarakat terhadap Bank Syariah didasarkan pada pendengaran mereka, terutama dalam bentuk informasi dari warga ke warga. pengetahuan berdasarkan Q.S Az-Zumar/39:18

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ هُمْ أُولُوا الْأَلْبَابِ

Terjemahannya

yang mendengarkan Perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya mereka Itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka Itulah orang-orang yang mempunyai akal.⁸⁸

⁸⁷ Departemen agama RI Al-Qur'an dan teremahnya (Jakarta:Almahira mewarnai dunia dengan ilmu, 2012), h.415

⁸⁸ Departemen agama RI Al-Qur'an dan teremahnya (Jakarta:Almahira mewarnai dunia dengan ilmu, 2012), h.460

Dan orang-orang yang menjauhi tagut (yaitu) tidak menyembahnya dan kembali kepada Allah, bagi mereka berita gembira, sebab itu sampaikanlah berita itu kepada hamba-hamba-Ku, yang mendengarkan perkataan, lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal. Abdur Rahman ibnu Zaid ibnu Aslam telah meriwayatkan dari ayahnya sehubungan dengan makna firman-Nya: Dan orang-orang yang menjauhi tagut (yaitu) tidak menyembahnya. (Az-Zumar: 17) Ayat ini diturunkan berkenaan dengan Zaid ibnu Amr ibnu Nufail r.a, AbuZar r.a, dan Salman Al-Farisi r.a. Tetapi yang benar ayat ini mencakup mereka dan orang-orang selain mereka dari kalangan orang-orang yang menjauhi penyembahan berhala dan selalu taat menyembah Tuhan Yang Maha Pemurah.

2. Faktor yang mempengaruhi Pemahaman Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Tentang Bank Syariah

Hal ini dipengaruhi oleh faktor lingkungan dan faktor informasi faktor yang mempengaruhi diantaranya adalah faktor lingkungan pemahaman seseorang Lingkungan mempengaruhi seseorang di mana anda bisa belajar baik dan buruk buruk, tergantung pada jenis kelompok. Itu akan ada di sekitar seseorang untuk memiliki pengalaman yang mempengaruhi cara berpikir. Oleh karena itu menyangkut informasi yang disebarluaskan tentang faktor informasi mempengaruhi pemahaman seseorang. Meskipun seseorang memiliki pendidikan rendah tetapi jika ia menerima informasi yang baik Itu akan datang dari berbagai media seperti televisi, radio atau surat kabar dapat meningkatkan pemahaman.

Ada beberapa factor yang mempengaruhi pemahaman masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare tentang Bank Syariah yaitu:

a. Faktor Lokasi

Menurut beberapa masyarakat di Kelurahan Lompoe, letak Bank Syariah masih terlalu jauh dari rumah sehingga masyarakat tetap menggunakan layanan Bank Syariah dibandingkan dengan Bank Syariah. Seperti yang dikatakan beberapa masarakat Perusahaan swasta ini menyebut faktor lokasi salah satu alasan yang mengapa masrakat lebih memilih Bank konvensional dibandingkan Bank Syariah.

Letak perBankan Syariah yang disampaikan masyarakat kelurahan Lompoe jauh merupakan salah satu penyebab kurangnya pemahaman tentang perBankan Syariah yang meliputi keuangan Syariah karena semakin jauh tempatnya maka semakin kurang pemahaman masyarakat tentang Bank Syariah

b. Faktor Promosi

Promosi bisa menjadi peluang besar untuk memBankkitkan minat kedua belah pihak, yaitu produsen (Bank Syariah) dan konsumen (nasabah). Bank yang tertarik dengan produk yang ditawarkannya dapat diketahui konsumen melalui kampanye yang mereka jalankan, sedangkan konsumen atau pelanggan dapat menemukan produk yang sesuai dengan kebutuhan mereka⁸⁹

Beberapa sumber mengatakan bahwa mereka menggunakan Bank Syariah atau informasi yang mereka terima bukan dari Bank Syariah tetapi dari kerabat dekat. masyarakat Kelurahan Lompoe, masih berselisih karena tidak ada informasi tentang

⁸⁹ Muhammad, *Manajemen Bank Syariah*. Edisi Revisi. 2005. Penerbit UPP AMP YKPN : Yogyakarta.

produk yang bermanfaat bagi masyarakat. Oleh karena itu, tidak dapat dipungkiri bahwa hingga saat ini masih banyak masyarakat yang belum mengetahui apa itu perBankan Syariah.

Promosi merupakan salah satu faktor kunci dalam keberhasilan suatu bisnis program pemasaran. Perusahaan menghadapi persaingan yang begitu ketat, tidak hanya dapat mengandalkan peningkatan kualitas dan pengemBankan produk layanan eksklusif, meskipun kualitas produk saat konsumen belum pernah melakukannya mengetahuinya dan tidak yakin apakah produk tersebut bermanfaat bagi mereka, maka mereka tidak akan pernah membelinya. Produk yang diproduksi oleh perusahaan dikenal dan akhirnya dibeli konsumen, maka perusahaan harus melaksanakan langkah-langkah promosi yang terdiri dari Periklanan, Promosi, Penjualan Pribadi, PR, dan pemasaran langsung.

c. Fator Sosialisasi

Sosialisasi adalah proses yang membantu Individu belajar dan beradaptasi dengan caranya sendiri hidup dan berpikir dalam kelompok, bermain peran dan untuk bertindak dalam kelompok.⁹⁰

Masyarakat masih berpendapat bahwa Bank Syariah dan Bank konvensional keduanya sama dan tidak memiliki perbedaan. Menurut masyarakat menabung di Bank Syariah maupun di Bank konvensional sama saja akan mendapatkan potongan. Apalagi jika menabung dilakukan secara tidak rutin, maka secara bertahap dengan waktu yang semakin lama dana yang tersimpan akan habis dipotong sebagai biaya

⁹⁰ Muria Herlina, *Sosiologi Kesehatan Paradigma Kontruksi Sosial Perilaku Hidup Bersih dan Sehat dalam Perspektif Peter L. Barger & Thomas Luckman*, (Surabaya: Ikapi, 2017), h. 8

administrasi. Selain itu juga apabila melakukan pinjaman di Bank akan tetap dibebani bunga pinjaman.

Hampir setiap masyarakat memiliki beberapa bentuk struktur kelas sosial. Kelas sosial adalah bagian yang relatif permanen dan terorganisir dengan baik masyarakat yang anggotanya memiliki nilai, minat, dan perilaku yang sama. Kelompok afinitas atau referensi seseorang mencakup semua kelompok yang memiliki pengaruh langsung atau tidak langsung terhadap sikap atau perilaku orang tersebut. Lingkungan adalah salah satu faktornya mempengaruhi pemahaman. Di lingkungan Anda sendiri dapatkan pengalaman yang memengaruhi cara berpikir seseorang.⁹¹

Rendahnya pemahaman masyarakat tentang perbankan Syariah salah satunya disebabkan oleh rendahnya pengetahuan masyarakat tentang perbankan Syariah yang disebabkan kurangnya sosialisasi dan edukasi tentang lembaga keuangan Syariah khususnya terkait tentang perbankan Syariah.

3. Implikasi Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Menjadi Nasabah Bank Syariah

Minat adalah kekuatan pendorong yang menggerakkan seseorang. Itu berarti ada beberapa faktor yang menyebabkan keinginan itu muncul seseorang melakukan sesuatu.⁹² Ketertarikan pada seseorang bukanlah objek atau hal tertentu tiba-tiba muncul dengan sendirinya dalam diri seorang individu. Ketertarikan itu datang timbul

⁹¹ Kasmir. *Pemasaran Bank.* (Jakarta: Kencana. 2004) hal.29

⁹² Departemen Pendidikan dan Kebudayaan, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka 1997) hal. 135

dalam diri manusia melalui suatu proses. Dengan perhatian dan berinteraksi dengan lingkungan, maka minat ini dapat berkembang.

Menurut Crow yang menyebutkan bahwa ada tiga faktor yang mendasari timbulnya minat seseorang yaitu⁹³

- a. Faktor dorongan yang berasal dari dalam. Kebutuhan ini dapat berupa kebutuhan yang berhubungan dengan jasmani dan kejiwaan.
- b. Faktor motif sosial. Timbul minat dari seseorang dapat didorong dari motif sosial yaitu kebutuhan untuk mendapatkan penghargaan dan lingkungan dimana mereka berbeda.
- c. Faktor emosional. Faktor ini merupakan ukuran intensitas seseorang dalam menaruh perhatian terhadap sesuatu kegiatan atau obyek tertentu.

Pemahaman masyarakat Kelurahan Lompoe mempengaruhi minat menjadi nasabah. Berdasarkan wawancara dengan masyarakat Kelurahan Lompoe, banyak masyarakat yang tidak mau menjadi nasabah perBankan Syariah karena belum memahami perBankan Syariah. mengatakan bahwa Bank Syariah sama dengan Bank konvensional. Minimnya minat masyarakat juga disebabkan minimnya unit Bank Syariah di Kelurahan Lompoe yang menjadi salah satu penyebab kurang populernya Bank Syariah di masyarakat karena minimnya pemahaman dan unit perBankan Syariah.

⁹³ Abdul Rahman Shaleh dan Muhib Abdul Wahab, *Psikologi Suatu Pengantar Dalam Perspektif Islam*, (Jakarta: Prenada Media, 2004), Hal. 267

BAB V

PENUTUP

A. Simpulan

Sebagian besar pemahaman masyarakat Kelurahan Lompoe kota Parepare masih sangat kurang, banyak masyarakat yang hanya sekedar tahu adanya Bank Syariah tetapi tidak paham tentang Bank Syariah secara detail. Ada beberapa faktor yang menghambat pemahaman masyarakat antara lain kurangnya unit Bank Syariah yang ada di Kelurahan Lompoe, kurangnya sosialisasi dan promosi yang dilakukan oleh pihak Bank Syariah. Pemahaman masyarakat Kelurahan Lompoe tentang Bank Syariah tidak mempengaruhi minat masyarakat Kelurahan Lompoe untuk menggunakan Jasa Bank Syariah. Hal ini dibuktikan dengan adanya sebagian masyarakat yang sudah memiliki tabungan Bank Syariah, hal ini disebabkan karena keimanan dan dorongan para kerabat.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka penulis memberikan saran sebagai berikut untuk memperbaiki dan meningkatkan pemahaman secara umum tentang Bank perBankan Syariah:

1. Bank Syariah sebaiknya lebih banyak berbicara tentang atau produk yang dimiliki Bank Syariah. karena tidak semua orang mengetahui dan memahami produk Bank Syariah. Kalaupun ada nasabah yang ingin menabung di Bank Syariah, diharapkan ada klarifikasi lebih lanjut.
2. Diharapkan masyarakat dapat lebih banyak melakukan transaksi keuangan khususnya menabung di Bank Syariah. Perkembangan Bank Syariah dinilai tergantung pada persepsi masyarakat terhadap Bank Syariah.

3. Bagi penulis sendiri, semoga disertasi yang ditulis oleh penulis dapat menjadi khazanah keilmuan di bidang ekonomi Islam.



DAFTAR PUSTAKA

Al-Qur'an- Al-Karim

- Abdulsyani. (2011). *Sosiologi Skematika, Teori, dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Achmad, Abu dan Cholid Narkubo. (2005). *Metode Penelitian*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Achmad, Abu (2009). *Ilmu Sosial Dasar*. Jakarta: PT Rineka Cipta.
- Zainudin, Ali. (2007). *Hukum PerBankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Sudijino, Anas. (2008). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Arifin Zainul. (2006). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Pustaka Alvabeta.
- Azwar, S. (2000). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Damanuri, A. (2010). *Metodologi penelitian muamalah*. Ponorogo: STAIN Po Press.
- Santrio, Djam'an dan komaria, Aan. (2017). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Fahria. (2017). *Pemahaman Masyarakat Kampung Handil Hayam Tentang PerBankan Syariah*. Banjarmasin: IAIN Antasari Banjarmasin, 4.
- Grafika, R. S. (2008). *Undang-undang PerBankan Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika.
- Hasnita, I. (Pada Tanggal 18 Februari 2023). Wawancara. Parepare.
- Ismail. (2011). *PerBankan Syariah*. Jakarta: Kencana Prenadamedia Group.
- Latifu Sambrada Prihasta. (2015). *Perspsi dan, Prilaku, dan Prefrensi Masyarakat Tulungagung Terhadap Bank Muamalat Indonesia KCP Tulungagung*. Skripsi Sarjana: Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- Lexy J, Moleong. (2003). *Metode Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rodaskarya. Luqman Santoso. (2015). *Persepsi Masyarakat Umum Terhadap*

perbankan Syariah (Studi kasus di Kabupaten Semarang. Skripsi Sarjana; Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, vii

- M. Burhan Bungin. (n.d.). , *Metedologi Penelitian Kualitatif Edisi Kedua*. Kencana.
- Wiratha, Made. (2006). *Pedoman Penulisan Usulan Penelitian, Skripsi*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Kapadia, Mahase. (2001). *Daya Ingat Bagaimana Mendapatkan Yang Terbaik*. Jakarta: Pustaka Populer Obot.
- Mardalis. (2004). *Metodologi Penelitian : Suatu Pendekatan Proposal*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Daniel, Moehar. (2002). *Metode Penelitian Sosial Ekonomi*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Kuncoro, Mudrajad. (2013). *Metode Riset untuk Bisnis dan Ekonomi: Bagaimana Meneliti dan Menulis Tesis*. Jakarta: Erlangga.
- Muhammad. (2015). *Manajemen Dana Bank Syariah*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Muthaher, O. (n.d.).
- Purwanto, Ngalim. (1996). *Pisikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosda Karya.
- Purwanto, Ngalim. (2010). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: Remaja.
- Mouther, Osman. (2012). *Akuntansi Perbankan Syariah*. Yogyakarta: Graha Ilmu.
- Soemitra, A. (2010). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah*. Jakarta: Kencana.
- Sofyan S Harahap dkk. (2005). *Akuntansi PerBankan Syariah*. Jakarta: LPFE-usakti.
- Hery, Sudarsono. (2008). *Bank dan Lembaga Keuangan Syariah Deskripsi dan Ilustrasi*. 57.
- Danin, Sudarwan. (2002). *Penelitian Kualitatif: Ancaman Metodologi, penelitian dan publikasi Hasil penelitian Untuk Mahasiswa dan penelitian pemula Bidang Ilmu-ilmu Sosial, Pendidikan dan Humoniora*. Bandung: Cet I: Bandung Setia.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidika*. Bandung: Alfabeta.

- Arikunto, Suhari. (1996). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Susanto, A. (2013). *Teori Belajar Dan Pembelajaran Di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana.
- Suwandi, B. d. (2008). *Memahami penelitian Kualitatif*. Jakarta: Rineka Cita.
- Arifin, Zainal. (2002). *Dasar-dasar Manajemen Bank Syariah*. Jakarta: Alvabet.
- Zubari, Hasan. (2009). *Undang-undang PerBankan Syariah Titik Temu Hukum Islam dan Hukum Nasional*. Jakarta: Grafindo Persada.





LAMPIRAN



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
Jl. Amal Bakti No. 8 Soreang 91131 Telp. (0421) 21307**

**VALIDASI INSTRUMEN PENELITIAN PENULISAN
SKRIPSI**

NAMA MAHASISWA : MUHAMMAD YUSRIL
NIM : 18.2300.027
PRODI : PERBANKAN SYARIAH
FAKULTAS : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM
JUDUL : PEMAHAMAN MASYARAKAT KELURAHAN
LOMPOE KOTA PAREPARE TERHADAP BANK
SYARIAH

PEDOMAN WAWANCARA

1. Apa anda memiliki tabungan di Bank Syariah ?
2. Apakah anda memiliki tabungan di Bank Konvensional ?
3. Berapa Banyak Bank Syariah yang anda ketahui di Kota Parepare?
4. Sudah berapa lama anda menabung di Bank Syariah ?
5. Seperti apa perbedaan yang anda rasakan ketika menabung di Bank Syariah dan Bank Konvensional ?
6. Mengapa anda lebih memilih menabung di Bank Syariah?
7. Bagaimana Mekanisme pembuatan tabungan di Bank Syariah ?

Setelah mencermati instrument dalam penelitian proposal skripsi mahasiswa sesuai dengan judul di atas, maka instrument tersebut dipandang telah memenuhi kelayakan untuk digunakan dalam penelitian yang bersangkutan.

Parepare, 10 Februari 2023

Pembimbing Pendamping

Mengetahui,

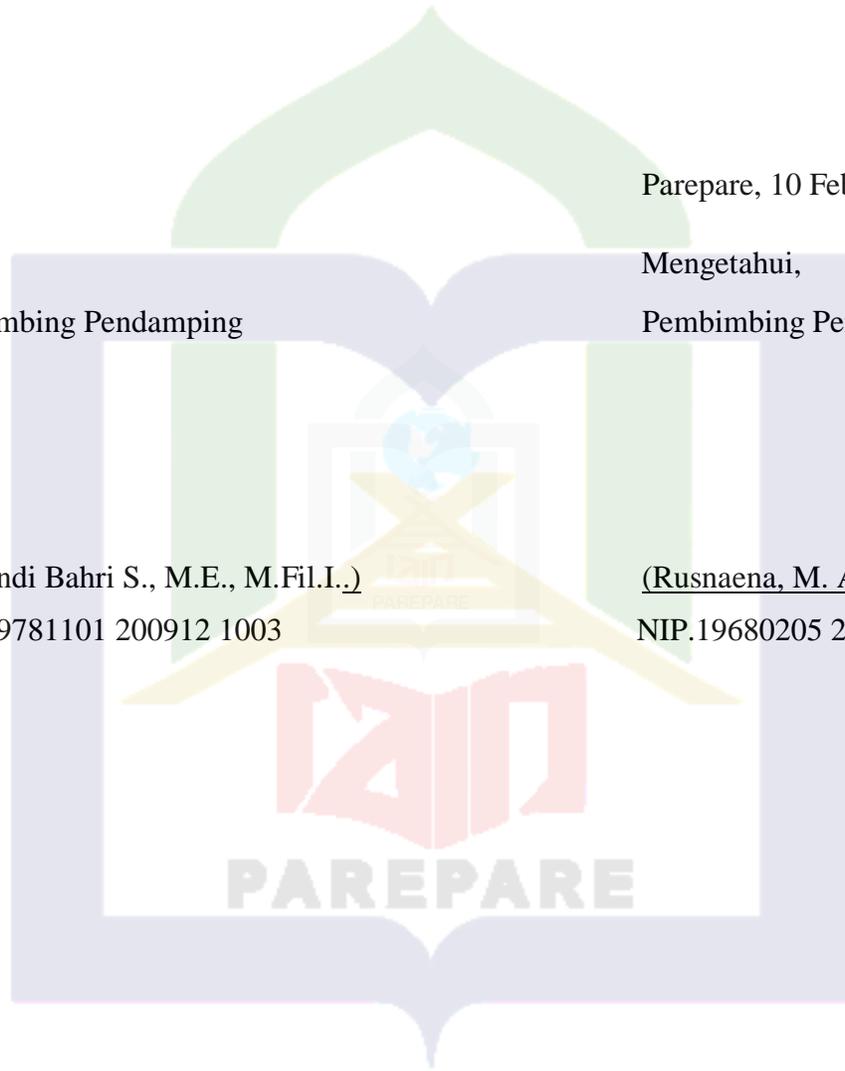
Pembimbing Pendamping

(Dr. Andi Bahri S., M.E., M.Fil.I.)

NIP. 19781101 200912 1003

(Rusnaena, M. Ag.)

NIP.19680205 200312 1 001





**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PAREPARE
FAKULTAS EKONOMI DAN BISNIS ISLAM**

Jalan Amal Bakti No. 8 Soreang, Kota Parepare 91132 Telepon (0421) 21307, Fax. (0421) 24404
PO Box 909 Parepare 91100, website: www.iainpare.ac.id, email: mail@iainpare.ac.id

Nomor : B 2189/In 39/FEBI.04/PP 00 9/04/2023
Lampiran : -
Hal : Permohonan Izin Pelaksanaan Penelitian

Yth. WALIKOTA PAREPARE
Cq. Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu
Di
KOTA PAREPARE

Assalamu Alaikum Wr. Wb.

Dengan ini disampaikan bahwa mahasiswa Institut Agama Islam Negeri Parepare :

Nama : MUHAMMAD YUSRIL
Tempat/ Tgl. Lahir : PAREPARE, 20 MEI 2000
NIM : 18.2300.027
Fakultas/ Program Studi : EKONOMI DAN BISNIS ISLAM/PERBANKAN SYARIAH
Semester : X (SEPULUH)
Alamat : DESA.WATAMPANUA KEC.ANGKONA KAB.LUWU TIMUR

Bermaksud akan mengadakan penelitian di wilayah KOTA PAREPARE dalam rangka penyusunan skripsi yang berjudul :

PEMAHAMAN MASYARAKAT KELURAHAN LOMPOE KOTA PAREPARE TENTANG BANK SYARIAH DAN IMPLIKASINYA DALAM MENJDADI NASABAH

Pelaksanaan penelitian ini direncanakan pada bulan Mei sampai selesai.

Demikian permohonan ini disampaikan atas perkenaan dan kerjasama diucapkan terima kasih.

Wassalamu Alaikum Wr. Wb.

Parepare, 18 April 2023
Dekan,



Muzdalifah Muhammadun



SRN IP0000322

PEMERINTAH KOTA PAREPARE
DINAS PENANAMAN MODAL DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU

Jalan Veteran Nomor 28 Telp (0421) 23594 Faksimile (0421) 27719 Kode Pos 91111. Email : dpnptsp@pareparekota.go.id

REKOMENDASI PENELITIAN

Nomor : 323/IP/DPM-PTSP/5/2023

- Dasar :
1. Undang-Undang Nomor 18 Tahun 2002 tentang Sistem Nasional Penelitian, Pengembangan, dan Penerapan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi.
 2. Peraturan Menteri Dalam Negeri Republik Indonesia Nomor 64 Tahun 2011 tentang Pedoman Penerbitan Rekomendasi Penelitian.
 3. Peraturan Walikota Parepare No. 23 Tahun 2022 Tentang Pendelegasian Wewenang Pelayanan Perizinan dan Non Perizinan Kepada Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu.

Setelah memperhatikan hal tersebut, maka Kepala Dinas Penanaman Modal dan Pelayanan Terpadu Satu Pintu :

MENGIZINKAN

KEPADA
NAMA

: **MUHAMMAD YUSRIL**

UNIVERSITAS/ LEMBAGA
Jurusan
ALAMAT
UNTUK

: **INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) PAREPARE**
: **PERBANKAN SYARIAH**

: **DUSUN WATANG PANUA, KEC. ANGKONA, KABUPATEN LUWU TIMUR**

: melaksanakan Penelitian/wawancara dalam Kota Parepare dengan keterangan sebagai berikut :

JUDUL PENELITIAN : **PEMAHAMAN MASYARAKAT KELURAHAN LOMPOE KOTA PAREPARE TENTANG BANK SYARIAH DAN IMPLIKASINYA DALAM MENJADI NASABAH**

LOKASI PENELITIAN : **KECAMATAN BACUKIKI KOTA PAREPARE (KELURAHAN LOMPOE KOTA PAREPARE)**

LAMA PENELITIAN : **02 Mei 2023 s.d 02 Juni 2023**

- a. Rekomendasi Penelitian berlaku selama penelitian berlangsung
- b. Rekomendasi ini dapat dicabut apabila terbukti melakukan pelanggaran sesuai ketentuan perundang - undangan

Dikeluarkan di: **Parepare**
Pada Tanggal : **03 Mei 2023**

**KEPALA DINAS PENANAMAN MODAL
DAN PELAYANAN TERPADU SATU PINTU
KOTA PAREPARE**



Hj. ST. RAHMAH AMIR, ST, MM

Pangkat : **Pembina Tk. 1 (IV/b)**
NIP : **19741013 200604 2 019**

Biaya : Rp. 0,00

- UU ITE No. 11 Tahun 2008 Pasal 5 Ayat 1
- Informasi Elektronik dan/atau Dokumen Elektronik dan/atau hasil cetaknya merupakan alat bukti hukum yang sah
- Dokumen ini telah ditandatangani secara elektronik menggunakan **Sertifikat Elektronik** yang diterbitkan **BSrE**
- Dokumen ini dapat dibuktikan keasliannya dengan terdaftar di database DPMPSTP Kota Parepare (scan QRCode)



Balat
Sertifikasi
Elektronik



SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HASNEINI
Tempat tanggal lahir : PARE PARE, 01-11-1989
Agama : ISLAM
Pekerjaan : IRT
Alamat : JL. SANBILA WEGKE, E

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muhammad Yusril yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Pemahaman Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Tentang Bank Syariah dan Implikasinya Menjadi nasabah”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digubakan sebagaimana mestinya

Parepare, 07. Mei. 2023
Yang diwawancarai


HASNEINI
.....




SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : HASNITA
Tempat tanggal lahir : PARE-PARE 24-01-1990
Agama : ISLAM
Pekerjaan : IRT
Alamat : JL. SANGGA WERKE'E

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muhammad Yusril yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Pemahaman Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Tentang Bank Syariah dan Implikasinya Menjadi nasabah”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digubakan sebagaimana mestinya

Parepare, 02. Mei. 2023

Yang diwawancarai



.....
HASNITA

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

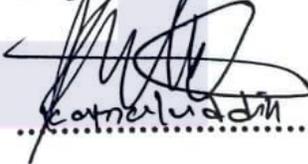
Nama : Kamaluddin
Tempat tanggal lahir : Parepare, 29. februari 1995
Agama : Islam
Pekerjaan : Karyawan Swasta
Alamat : BTN. EMERAL ZAMZAM

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muhammad Yusril yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Pemahaman Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Tentang Bank Syariah dan Implikasinya Menjadi nasabah”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digubakan sebagaimana mestinya

Parepare, 09. mei. 2023

Yang diwawancarai


Kamaluddin

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

Nama : EKAYANTI
Tempat tanggal lahir : Parepare 01-05-1978
Agama : Islam
Pekerjaan : IRT
Alamat : Jl. Lingsangga Wellee

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muhammad Yusril yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Pemahaman Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Tentang Bank Syariah dan Implikasinya Menjadi nasabah”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digubakan sebagaimana mestinya

Parepare, 03 Mei ... 2023
Yang diwawancarai



.....
EKAYANTI

SURAT KETERANGAN WAWANCARA

Saya yang bertandatangan di bawah ini:

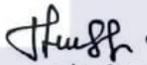
Nama : HASNA
Tempat tanggal lahir : Pare - Pare - 11 - 10 - 1980
Agama : ISLAM
Pekerjaan : Jual Bakso
Alamat : Jl lasangga - kota Pare-Pare

Menerangkan bahwa, benar telah memberikan keterangan wawancara kepada saudara Muhammad Yusril yang sedang melakukan penelitian yang berjudul “ Pemahaman Masyarakat Kelurahan Lompoe Kota Parepare Tentang Bank Syariah dan Implikasinya Menjadi nasabah”

Demikian surat keterangan wawancara ini dibuat untuk digubakan sebagaimana mestinya

Parepare, 02 Mei 2023

Yang diwawancarai


.....HASNA.....







PAREPARE

BIODATA PENULIS



MUHAMMAD YUSRIL, Lahir di Kelurahan Lompo, Kecamatan Bacukiki, Kota Parepare, Sulawesi Selatan pada tanggal 20 Mei 2000. Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan suami istri Ayahanda Bakri dan Ibunda Irma. Memulai pendidikan di Bankku Sekolah Dasar Suasta (SD) Madrasa DDI Ankona.

Kemudian melanjutkan pendidikan di Sekolah Menengah di Pondok Pesantren Nurul Junaidiah Lauwo. Selanjutnya Sekolah Menengah Atas di (SMAN) 3 Parepare. Selanjutnya di Institute Negeri Islam (IAIN) Parpare, Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam, Program Studi PerBankan Syariah, daftar sebagai mahasiswa baru pada tahun 2018 akhirnya menyelesaikan pendidikan di IAIN Parepare pada tahun 2023.

Untuk memperoleh gelar sarjana Ekonomi (S.E) penulis menyelesaikan pendidikan sebagaimana mestinya dan mengajukan tugas akhir berupa skripsi yang berjudul: **PEMAHAMAN MASYARAKAT KELURAHAN LOMPOE KOTA PAREPARE TENTANG BANK SYARIAH DAN IMPLIKASINYA MENJADI NAABAH.**